

**AKHLAK GURU DALAM MENGAJAR PADA KITAB
ADABUL `ALIM WAL MUTA`ALLIM PERSPEKTIF
KH. HASYIM ASY`ARI**

SKRIPSI



**ANI AFRIANI
NIM.201190202**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**AKHLAK GURU DALAM MENGAJAR PADA KITAB
ADABUL `ALIM WAL MUTA`ALLIM PERSPEKTIF
KH. HASYIM ASY`ARI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)



**ANI AFRIANI
NIM.201190202**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

NOTA DINAS

Hal : **Nota Dinas**
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di – Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:


Nama : Ani Afriani
NIM : 201190202

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Akhlak Dalam Mengajar Pada Kitab Adabul `Alim Wal Muta`allim Perspektif KH. Hasyim Asy`ari

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 27 Juni 2023
Pembimbing I



Rapiko, M.Pd.I
NIP. 19781003 2008 01 2 007



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

NOTA DINAS

Hal : **Nota Dinas**
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di – Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Ani Afriani
NIM : 201190202

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Akhlak Dalam Mengajar Pada Kitab Adabul `Alim Wal Muta`allim Perspektif KH. Hasyim Asy`ari

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 21 Juni 2023
Pembimbing II



Dr. Hamdi Zas Pendi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2112108903

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl/ Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365
Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

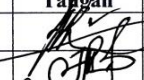


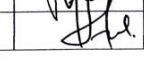


PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nomor : B - 496 /D-I/KP.01.2/08 / 2023

Skripsi dengan judul "Akhlak Guru Dalam Mengajar Pada Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim Perspektif KH. Hasyim Asy'ari" Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 Juli 2023
Jam : 09.30 - 11.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Nama : Ani Afriani
NIM : 201190202
Judul : Akhlak Guru Dalam Mengajar Pada Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim Perspektif KH. Hasyim Asy'ari

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H. Junaid, M.Pd.I (Ketua Sidang)		28-7-23
2.	Hasirah, M.Pd.I (Sekretaris Sidang)		28-7-23
3.	Dra. Siti Ubaidah, M.Pd.I (Penguji I)		28-7-23
4.	Yulia Oktarina, M.Pd (Penguji II)		28/7-2023
5.	Rapiko, M.Pd.I (Pembimbing I)		28-7-2023
6.	Dr. Hamdi Zas Pendi, M.Pd (Pembimbing II)		01/8/2023

Jambi, Juli 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN STS Jambi



Ani Afriani, M.Pd
NIM 201199203 2 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ani Afriani
NIM : 201190202
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Akhlaq Guru Dalam Mengajar Pada Kitab Adabul `Alim
Judul Skripsi : Wal Muta`allim Perspektif KH. Hasyim Asy`ari

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, Juni 2023

Mahasiswa



Ani Afriani
201190202

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan keridhoan Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan sebuah karya sederhana namun berharga bagi peneliti dan tak lupa pula shalawat dan salam kepada rasulullah SAW, skripsi ini saya persembahkan kepada orang yang selalu ada disamping saya dan selalu memberikan saya kekuatan.

Kedua orang tua yang tersayang ayahanda Sulaiman dan ibunda Maesaroh banyak berjasa dan berkorban dengan ketulusan hati memberikan kehangatan, mendidik, membina, membimbing dan yang tidak putus mendoakan saya agar sukses dalam menyelesaikan masa studi di Pendidikan Agama Islam UIN STS Jambi
Selain kedua orang tua tidak lupa saudara Andri Hafidzin yang telah mendoakan kakak sehingga berada diposisi ini dan selalu memberikan semangat dalam mencapai cita-cita sampai pada titik yang tidak mudah dilalui.

Alm. K.H. Hasyim Asy`ari selaku tokoh yang diambil pemikirannya terhadap kajian dalam penelitian penulis, semoga Allah ampunkan dosa beliau, diberikan tempat yang layak oleh Allah Swt, dilampirkan kuburnya dan dijauhkan segala keluarga dan kerabat dekat beliau dari segala marabahaya.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ {سورة ص: ٤٦}

*Sesungguhnya Kami telah menyucikan mereka dengan (menganugerahkan)
akhlak yang tinggi kepadanya yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada
negeri akhirat (QS. Shaad : 46)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, pencipta alam semesta dan seisinya, berkat nikmat dan karunia dan rahmatnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Akhlak Dalam Mengajar Pada Kitab Adabul `Alim Wal Muta`allim Perspektif KH. Hasyim Asy`ari.

Shalawat beserta salam senantiasa penulis sampaikan kepada kepada junjungan besar, sosok manusia yang mulia dan allah janjikan syurga untuknya, dialah Rasulullah SAW.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas bantuan bimbingan, dukungan dan semangat dalam pembuatan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan tepat waktu. Tanpa mengurangi rasa hormat pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Su`aidi., MA, Ph.D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Dr. Hj. Fadlilah, M. Pd selaku Dekan, ibu Dr. Risnita, M.Pd selaku Wakil Dekan I, bapak Dr. Najmul Hayat, M.Pd selaku Wakil Dekan II serta Dr. Yusria, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bobby Syefrinando, M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Salahuddin, MA, M.SI selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Rapiko, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdi Zas Pendi, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan dan saran selama penyusunan skripsi.
6. Koordinator Sub Bagian Kepegawaian beserta staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Para Dosen pengajar Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

8. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi tiada henti hingga menjadi kekuatan pendorong bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara Aria Candra yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dan menemani dalam tugas akhir ini.

Penulis haturkan terimakasih serta do'a kepada Allah SWT semoga segala bantuan, jasa, pengorbanan yang diberikan kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Penulis berharap dengan adanya laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal Alamin.

Jambi, Juni 2023

Ani Afriani
NIM.201190202

ABSTRAK

Nama : Ani Afriani
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Akhlak Dalam Mengajar Pada Kitab *Adabul `Alim Wal Muta`allim*
Perspektif KH. Hasyim Asy`ari

Skripsi ini membahas mengenai akhlak guru dalam mengajar dalam kitab *Adabul `Alim Wal Muta`allim* perspektif K.H. Hasyim Asy`ari. Kajian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran akhlak guru sebagai pendidik di dalam mengajar. Saat ini banyak guru melakukan tindakan yang tidak mencerminkan dirinya sebagai guru. Hal ini sangat penting, sebab guru merupakan contoh yang baik bagi peserta didik. Dengan mencoba menghadirkan pemikiran dari seorang tokoh ulama besar yakni K.H. Hasyim Asy`ari dalam kitabnya *Adabul `Alim Wal Muta`allim*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui akhlak seorang guru dalam mengajar pada kitab *Adabul `Alim Wal Muta`allim*. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi tokoh dan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian library research (kajian pustaka). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dari data primer sebagai sumber data utama dan data sekunder sebagai data pendukung. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak guru dalam mengajar yang dirumuskan oleh K.H. Hasyim Asy`ari pada Kitab *Adabul `Alim Wal Muta`allim* adalah sebagai berikut: a. Bersih, suci dan rapi sebelum bermajelis, b. Tertib, disiplin, ingat Allah sebelum dan sesudah bermajelis, c. peka terhadap ketertiban dan kedisiplinan pembelajaran di kelas, d. Menyukai ukhuwah (persaudaraan), e. Tegas, f. Jujur, g. Mengajar secara Profesional sesuai bidangnya.

Kata Kunci: Akhlak, Guru, KH. Hasyim Asy`ari

ABSTRACT

Name : Ani Afriani
Department : Islamic Religious Education
Title : Morals In Teaching In The Book Adabul `Alim Wal Muta`allim
Perspective KH. Hasyim Asy`ari

This thesis discusses teacher morals in teaching in the book Adabul Alim wal Muta'alim from the perspective of KH. Hasyim Asy`ari. This study is motivated by the importance of the moral role of the teacher as an educator in teaching. Currently, many teachers are taking actions that do not reflect themselves as teachers. This is very important, because the teacher is a good example for students. By trying to present the thoughts of a great scholar figure, namely KH. Hasyim Asy'ari in his book Adabul Alim Wal Muta'alim. This study uses a character study approach and type of research used by researchers is Library Research. The data collection technique used is documentation technique from primary data as the main data source and secondary data as supporting data. The technique used to analyze the data in this study is content analysis. The results of this study indicate that teacher morals in teaching are formulated by KH. Hasyim Asy`ari in the book Adabul Alim Wal Muta'alim is as follows: a. Clean, pure and tidy before assembly, b. Orderly, disciplined, remember Allah before and after assembly, c. Sensitive to the order and discipline of learning in the calssroom, d. Like ukhuwah (britherhood), e. Firm, f. Honestly, g. Professional teaching according to their field.

Keyword: Morals, Teachers, KH. Hasyim Asy`ari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL	
HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xivi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Fokus Penelitian	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI, MODEL TEORI/PEMIKIRAN DAN PENELITIAN YANG RELEVAN	
A. Landasan Teori.....	7
1. Akhlak.....	7
a. Pengertian Akhlak.....	8
b. Sumber-Sumber Akhlak.....	9
c. Ruang Lingkup Akhlak.....	11
d. Macam-Macam Akhlak.....	12
2. Guru	15
a. Pengertian Guru	15
b. Tugas dan Peran Guru.....	17
3. Akhlak Guru.....	19
4. Definisi Mengajar.....	21
B. Pemikiran dan Penelitian Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian (Metode Penelitian)	29
B. Sampel Penelitian.....	29
C. Jenis dan Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Verifikasi Data Uji Keterpercayaan Data	32
G. Jadwal Penelitian.....	33

BAB IV DESKRIPSI BUKU, VERIFIKASI DAN ANALISIS BUKU/PEMIKIRAN YANG DITELAHAH	
A. Deskripsi Buku/Pemikiran yang ditelaah.....	34
B. Verifikasi dan Analisis Buku/Pemikiran yang ditelaah	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Rekomendasi	
C. Kata Penutup	
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67
RIWAYAT HIDUP	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....	34
----------------------------------	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi.....	67
Lampiran 2. Dokumentasi.....	69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain (Sardiman, 2011:20) Oleh karena itu mereka dituntut untuk mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik. Akhlak adalah mutiara hidup dan kehidupan bagi manusia. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajatnya sebagai makhluk Allah yang paling sempurna. Dalam islam dianjurkan untuk berakhlak atau berbudi pekerti yang baik, sehingga Allah SWT memberikan petunjuk kepada manusia agar akhlak Nabi Muhammad SAW dijadikan teladan. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا يَوْمَ اللَّهِ وَالْآخِرِ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب: ٢١)

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*

Dalam kehidupan sehari-hari tingkah laku orang bermacam-macam ada yang terpuji dan juga ada yang tercela. Untuk itu hendaknya kita selalu membentengi diri dari pengaruh-pengaruh yang akan menjerumuskan untuk bertingkah laku yang tidak baik, serta selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang agamis dan sopan santun.

Akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang, bersatu dengan perilaku dan perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak *madzmumah* dan sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak *mahmudah*. Kesadaran akhlak adalah kesadaran manusia tentang dirinya sendiri, dimana manusia melihat atau merasakan diri sendiri sebagai berhadapan dengan baik dan buruk. Sehingga manusia dapat

membedakan antara halal dan haram, hak dan bathil, boleh dan tidak boleh dilakukan, meskipun manusia tersebut bisa melakukan. (Khozin, 2013:123-124) Akhlak merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan yang akan mampu mengantarkan seseorang pada martabat yang tinggi, penilaian baik buruknya seseorang sangat ditentukan melalui akhlaknya.

Salah satu unsur dasar terpenting dari proses pendidikan adalah pendidik atau guru. Pendidik berperan penting dalam perkembangan peserta didik dalam segi intelektual maupun spiritual, sehingga nantinya mampu menghasilkan generasi yang mampu membangun peradaban suatu bangsa. Dalam pendidikan islam, pendidik disebut juga dengan guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. guru atau pendidik adalah figur manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi yang dan pemegang peranan penting dalam pendidikan. ketika semua mempersoalkan masalah pendidikan, figur guru harus terlihat dalam agenda percakapan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal ini tidak dapat dibantah karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan masyarakat.

Seorang guru adalah sebagai pemberi ilmu pengetahuan juga sebagai seseorang yang memberi panutan atau teladan kepada peserta didik. Guru yang berakhlak baik, jujur dan senantiasa memperbaiki akhlaknya adalah guru yang akan membawa peserta didik menjadi lebih baik lagi, bukan hanya dalam hal pengetahuan tetapi juga akhlak sopan santun yang baik. (Kunandar, 2007:6) Guru juga merupakan orang tua kedua bagi peserta didik, pendidik tidak hanya memiliki tugas mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi seorang pendidik juga harus mampu menciptakan anak didik yang berkarakter, pendidik harus bisa menanamkan moral serta akhlak yang baik terhadap peserta didiknya.

Sebagai guru yang baik, perkataan maupun perbuatan harus seimbang. Adakala guru yang banyak berbicara, pandai ketika menasehati peserta didik, pandai menyusun kata-kata yang indah tetapi hanya sebatas kata-kata saja

tanpa ada tindakan nyata dari guru itu sendiri, guru yang seperti ini suatu saat akan kehilangan kewibawaannya di mata peserta didik dan masyarakat. Seorang guru harus mampu mendidik dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum mendidik orang lain, bagaimana seorang guru mampu mendidik peserta didik padahal dirinya sendiri saja belum ia didik. Guru juga harus mampu membersihkan dirinya dari akhlak buruk, baik lahir maupun batin.

Oleh karena itu, Guru yang berakhlak baik dalam mengajar akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas dan menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya untuk mewujudkan proses belajar yang baik. Dengan demikian, tugas mulia seorang guru sebagai pendidik tidak hanya mentransfer ilmunya kepada anak didiknya, tetapi ia juga harus bertanggung jawab memberikan arahan kepada anak didik dalam menjalani kehidupan dan membekalinya dengan akhlak agar bermanfaat bagi kehidupannya.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa peran, tugas dan tanggung jawab guru tidaklah ringan dan tidak hanya sebatas pada tugas berangkat ke sekolah, menyampaikan materi dan kembali ke rumah. Namun tugas, peran dan tanggung jawabnya dipertegas dengan keharusan mempunyai sikap profesional dalam praktek proses kegiatan belajar mengajar yang melingkupi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi.

Di zaman sekarang ini, bukan hanya seorang anak didik yang mengalami krisis moral bahkan banyak kita temui guru yang mengalami krisis akhlak dan moral. Banyak kasus demi kasus yang kita lihat di media massa ada oknum guru berbuat tidak senonoh terhadap anak didiknya. Hal ini sangatlah miris dan tidak patut dicontoh karena perbuatan tidak mencerminkan profesinya sebagai seorang guru. Guru seperti itulah guru yang tidak berpegang teguh pada akhlak serta kurangnya menghayati tugas dan tanggung jawab sebagai guru yang mulia, bukannya mencerdaskan generasi bangsa, justru merusak generasi penerus bangsa dan masa depan anak didik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Fenomena akhlak guru sekarang ini seperti kasus pelecehan terhadap anak didik, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan guru dalam mengetahui akhlak-akhlak yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam memberikan ilmu. Maka dari itu, guru perlu mendapatkan pengetahuan tentang akhlak tersebut dengan cara mengikuti seminar, mengkaji buku-buku, kitab-kitab atau juga mengikuti kajian-kajian yang membahas tentang akhlak seorang guru. Berkaitan dengan pentingnya akhlak guru dalam pendidikan, telah banyak ulama yang menuangkan pemikirannya tentang konsep tersebut, salah satunya adalah KH. Hasyim Asy'ari. Kiai Hasyim mengarang sebuah kitab yang berjudul *Adabul `Alim Wal Muta'allim*, kitab ini selesai disusun pada hari Ahad tanggal 22 Jumadi al-Tsani tahun 1343 H. KH. Hasyim Asy'ari menulis kitab ini didasari oleh kesadaran akan perlunya literatur atau bacaan yang membahas adab dalam memberikan ilmu pengetahuan. kitab yang membahas tentang akhlak pendidik (*adab al-`alim*) dan *peserta didik (muta'allim)*. Melalui karyanya tersebut, K.H. Hasyim Asy'ari telah banyak turut berkontribusi dalam memberikan pengaruh penanaman nilai-nilai akhlak bagi guru, murid, dan umumnya pendidikan Islam. Kiprah K.H. Hasyim Asy'ari bukan hanya dalam bidang pendidikan, akan tetapi ia juga berjuang bersama dalam sejarah kemerdekaan Indonesia. Berkat perjuangannya, kemudian ia diberikan gelar Pahlawan Nasional oleh pemerintah Indonesia.

Kitab ini dijadikan rujukan bagi guru atau pendidik dalam dunia pendidikan yang mengupas masalah akhlak belajar mengajar secara terperinci dan merupakan satu-satunya karya karangan beliau yang berisi tentang aturan-aturan dalam proses belajar mengajar bagi seorang guru atau anak didik dalam proses pembelajaran. Meskipun aslinya berbahasa Arab tetapi sekarang banyak yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam kitab *Adabul `Alim Wal Muta'allim*, secara keseluruhan berisi delapan bab antara lain: Keutamaan ilmu pengetahuan dan ahli ilmu (Ulama), serta keutamaan mengajarkan dan mempelajari ilmu pengetahuan, akhlak bagi pencari ilmu (pelajar), akhlak pelajar terhadap guru, akhlak belajar bagi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pencari ilmu (pelajar), akhlak bagi `Alim (ulama/guru), akhlak mengajar bagi `Alim (ulama/guru), akhlak guru terhadap siswa (anak didik), akhlak terhadap kitab (buku). Adapun yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu akhlak mengajar bagi `Alim (ulama/guru).

Menurut penulis dari pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menjadikan kitab *Adabul `Alim Wal Muta`allim* karya KH. Hasyim Asy`ari sebagai objek kajian dalam penulisan ini untuk mengetahui akhlak-akhlak yang harus diterapkan guru atau pendidik saat memberikan ilmu, maka penulis mengangkat judul skripsi “Akhlak Guru dalam Mengajar pada Kitab *Adabul `Alim Wal Muta`allim* Perspektif KH. Hasyim Asya`ari”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana akhlak guru dalam mengajar pada kitab *Adabul `Alim Wal muta`alim* perspektif KH. Hasyim Asy`ari?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini akan dibatasi. Adapun fokus penelitiannya adalah tentang “*Akhlak Guru Dalam Mengajar Pada Kitab Adabul `Alim Wal Muta`alim Perspektif KH. Hasyim Asy`ari*”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui akhlak guru dalam mengajar pada kitab *Adabul `Alim Wal Muta`allim* Karya KH. Hasyim Asy`ari

2. Kegunaan Penelitian

Dari paparan tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian ini, maka terdapat manfaat yang diperoleh. Penulis mengategorikannya menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sumbangan terhadap ilmu pendidikan yang dapat memberikan kontribusi dan manfaat terutama dalam memecahkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

krisis moral yang dihadapi bangsa ini serta bisa juga sebagai acuan para peneliti ketika akan melakukan penelitian secara lebih lanjut.

- 2) Menambah dan memperkaya suatu ilmu pengetahuan terutama mengenai etika dalam dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

- a) Sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk lebih mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.
- b) Sebagai bahan evaluasi personalita (kepribadian) bagi seorang pendidik.

2) Bagi Peneliti

Untuk mengetahui lebih dalam akhlak guru dalam pendidikan islam dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

BAB II

LANDASAN TEORI, MODEL TEORI/PEMIKIRAN DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* (خُلُق),

berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan definisi akhlak secara istilah atau terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. (Muh. Asroruddin Al Jumhuri, 2015:10)

Kata akhlak juga berasal dari kata *khalaqa* atau *khalaqun* artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq yang artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata al-khaliq yang artinya menciptakan tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata al-khaliq yang artinya pencipta dan makhluk yang artinya diciptakan (Ikhsan Dacholfany, 2018 :195)

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Yunahar Ilyas, akhlak adalah sifat batin atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang memunculkan perbuatan-perbuatan mudah tanpa seseorang itu harus berfikir dan menimbang apa yang mau dikerjakan, perbuatan ini bersifat baik sesuai norma dan aturan islam (Yunahar Ilyas, 2011:3)

Menurut Ibn Maskawih dalam Nasrul HS, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan (Nasrul HS, 2015:2) Sedangkan menurut Muhyidin Ibnu Arabi, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa

melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu (M. Hasyim Syamhudi, 2015:24)

Dari beberapa pengertian akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah jati diri, sifat batin yang tertanam dalam diri seseorang, dengannya akan tampak perbuatan dan sikap baik menurut norma dan syariat, tanpa ada paksaan dan pertimbangan sebelumnya, bersungguh-sungguh dalam berbuat dan ikhlas karena mengharap ridho Allah SWT.

Disamping istilah akhlak, dikenal juga dengan istilah etika dan moral. Dari ketiga istilah tersebut, memiliki persamaan dan perbedaan. Berikut beberapa persamaan antara akhlak, etika dan moral, yaitu:

- 1) Akhlak, etika dan moral mengacu pada gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat dan perangai yang baik.
- 2) Akhlak, etika dan moral merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk mengukur martabat dan harkat kemanusiaannya. Semakin tinggi kualitas akhlak, etika, moral seseorang atau sekelompok orang, semakin tinggi kualitas kemanusiaannya. Sebaliknya, semakin rendah kualitas Akhlak, etika dan moral seseorang atau sekelompok orang, semakin rendah pula kualitas kemanusiaannya.
- 3) Akhlak, etika dan moral seseorang atau sekelompok orang tidak semata-mata merupakan faktor keturunan yang bersifat tetap, statis dan konstan, tetapi potensi positif yang dimiliki setiap orang. Untuk pengembangan dan penerapan potensi positif tersebut diperlukan pendidikan, pembiasaan dan keteladanan serta dukungan dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara terus-menerus dengan tingkat konsistensi yang tinggi.

Terdapat pula perbedaan yang menjadi ciri kas masing-masing. Berikut ini adalah uraian mengenai perbedaan tersebut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 1) Akhlak merupakan istilah yang bersumber dari Al-Qur`an dan Sunnah, nilai-nilai yang menentukan baik buruk, layak atau tidak layak suatu perbuatan, kelakukan, sifat dan perangai dalam akhlak bersifat universal dan bersumber dari Allah SWT.
- 2) Etika merupakan filsafat nilai, pengetahuan tentang nilai-nilai dan kesusilaan tentang baik dan buruk. Etika bersumber dari pemikiran yang mendalam dan renungan filosofis, yang pada intinya bersumber dari akal sehat dan hati nurani.
- 3) Moral merupakan perilaku, watak, perangai seseorang yang menyangkut baik dan buruk benar atau salah yang berkembang sesuai dengan adat istiadat. Moral tolak ukurnya adalah norma atau aturan yang hidup dalam masyarakat. (Rosihon Anwar, 2010:22-22)

Akhlak tidak terlepas dari akidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun, banyak pola aspek yang berkaitan dengan silap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam (Syarifah Habibah, 2015:74)

Dari penjelasan di atas, mengenai perbedaan dan juga persamaan tentang akhlak, etika dan moral. Mungkin banyak yang mengira bahwa istilah tersebut memiliki arti yang sama, tetapi sebenarnya istilah akhlak, etika dan moral itu berbeda. Meskipun ketiga istilah tersebut memiliki perbedaan namun antara ketiga istilah tersebut memiliki kesinambungan dan saling berkaitan satu sama lain.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Sumber-Sumber Akhlak

Sumber untuk menentukan akhlak dalam islam, apakah termasuk akhlak yang mulia atau akhlak yang tercela, sebagaimana keseluruhan ajaran islam lainnya adalah Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Baik dan buruk dalam akhlak islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber tersebut, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik. (Miftahul Huda, 2021:9)

Sumber dasar akhlak adalah Al-Quran dan As-Sunnah yang di dalamnya terdapat akhlak yang dikaitkan dengan keagungan akhlak Nabi Muhammad SAW, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qalam/68:4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”

Ayat tersebut menginformasikan kepada umat manusia, bahwa Nabi Muhammad SAW benar-benar memiliki akhlak yang paling agung. Karena itulah, Rasulullah SAW dijadikan sebagai teladan bagi seluruh umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab/33:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب: ٢١)

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sedangkan Hadis yang populer menyebutkan sumber akhlak adalah: Abu Hurairah Radhiyallohu `Anhu Meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sungguh, Aku diutus menjadi Rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Ahmad: 45)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber akhlak adalah Al-Quran dan Sunnah. Untuk menentukan baik dan buruknya haruslah dikembalikan pada penilaian syara`. Semua keputusan syara' tidak dipengaruhi oleh apapun dan tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia karena keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Berdasarkan berbagai definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia melingkup dan mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia. sebab apa saja perbuatan, amalan dan aktivitas yang mencakup semua kegiatan manusia, usaha dan upaya manusia, yaitu adanya nilai-nilai perbuatan. Akhlak dalam islam meliputi hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya, akhlak sesama manusia dalam satu agama, akhlak antara umat beragama dan akhlak dengan alam semesta. (Zubaedi, 2015:213)

1) Akhlak manusia kepada Allah SWT

Allah SWT menciptakan segalanya termasuk manusia dengan segala kebutuhannya patut disembah dan diagungkan. Akhlak terhadap Allah SWT adalah keseluruhan tingkah laku, perkataan dan suara hati dalam menyembah dan mengagungkan sang pencipta, seperti dalam mentauhidkan-Nya, berdzikir, berdoa, bersyukur atas nikmat-Nya, kepatuhan atas perintah dan larangan-Nya, serta totalitas beribadah kepada-Nya. (Nurhayati, 2014:296) Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Adz-Dzariyat/51:56:



وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

Artinya: “Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”

Hal ini dapat diwujudkan dengan beriman kepada-Nya, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. M. Yatimin Abdullah dalam bukunya, menyebutkan nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT meliputi takwa, berdoa kepada Allah, berdzikir, bertawakal kepada Allah syukur dan ikhlas (M. Yatiman Abdullah, 2007:204)

- 2) Akhlak manusia terhadap manusia
 - a) Akhlak terhadap Rasulullah SAW. Mencintai setulus hati dengan mengikuti semua sunnah beliau, bershalawat kepada beliau dan menjadikannya panutan dalam berakhlak.
 - b) Akhlak terhadap orangtua dengan menyayangi mereka, bertutur kata dengan lemah lembut, membantu mereka, tidak membuat susah dan membanggakan mereka.
 - c) Akhlak terhadap guru, menghormati, mengikuti nasehat baiknya karena guru yang mengajar dan mendidik, juga pengganti orang tua kita di sekolah.
 - d) Akhlak terhadap diri sendiri dengan memelihara nama baik diri, menjaga kesucian diri seperti berpakaian yang pantas, menutup aurat, menghiasi diri dengan sikap baik, jujur, amanah, pemaaf dan sifat baik lainnya.
 - e) Akhlak terhadap masyarakat, karena manusia membutuhkan pertolongan dari orang lain, maka perlunya kerja sama, saling menolong, saling menghormati antas sesama.
- 3) Akhlak manusia terhadap alam

Alam adalah seluruh apa yang ada dilangit, dibumi, baik tumbuh-tumbuhan, hewan serta apa yang dikandungnya. Manusia sebagai khalifah dibumi sepatutnya berakhlak terhadap alam dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menjaga kelestarian dari kerusakan-kerusakan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Jangan sampai manusia merusak lingkungan dan alam sekitar karena akan berdampak kembali ke manusia seperti tanah longsor akibat pengundulan hutan, banjir karena membuang sampah ke sungai dan sebagainya. (Nurhayati, 2014:296-300)

d. Macam-Macam Akhlak

Dalam islam akhlak terbagi ke dalam dua bagian yaitu akhlak yang baik (*mahmudah*) dan akhlak yang tidak baik (*madzmumah*). Ajaran islam sangat mengutamakan akhlak *mahmudah* yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. dalam konsepsi islam akhlak juga dapat diartikan sebagai suatu istilah yang mencakup hubungan vertikal antara manusia dengan khaliknya dan hubungan horizontal antara sesama manusia. (Ramli Nur, 2016:1-6)

1) Akhlak Terpuji (*mahmudah*)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab yaitu *mahmudah* yang merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti dipuji. Akhlak terpuji disebut pula dengan akhlak karimah atau akhlak mulia. Akhlak karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*) atau juga bisa dinamakan (*fadilah*). Jadi akhlak karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempatan iman seseorang kepada Allah. Akhlak karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist (Rinda Fauzian, 2018:135-139)

Sifat terpuji adalah perilaku atau sifat yang melekat dalam diri manusia yang dapat mendatangkan kesenangan, mempunyai nilai kebenaran, mendatangkan rahmat dan memberikan kebaikan. Sifat terpuji berhubungan erat dengan kebaikan yaitu sesuatu yang berhubungan dengan yang luhur, bermartabat, menyenangkan dan disukai manusia. (Muhammad Husni, 2016:78)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak terpuji (*mahmudah*):

- a) Menurut Imam Al-Ghazali, Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatannya kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya adalah kewajiban individual setiap muslim dan muslimah.
- b) Menurut Al-Quzwaini, akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.
- c) Menurut Al-Maardi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.
- d) menurut Ibnu Hazm, pangkal akhlak terpuji ada empat, yaitu adil, pahamkeberanian dan kedermawanan.
- e) Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang harus disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari atau dijauhi. (Rosihon Anwar, 2010:87)

Zaharuddin dan Hasanuddin Sinaga dalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Akhlak menjelaskan bahwa akhlak terpuji atau akhlak *mahmudah* dibagi menjadi dua bagian yaitu taat lahir dan taat batin. Taat lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Allah, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia. sedangkan taat batin adalah segala sifat baik yang terpuji yang dilahirkan oleh anggota batin (hati) seperti tawakal, sabar, qana`ah, husnudzan dan ridha (Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, 2015:38-39)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji adalah segala sesuatu yang baik dan harus dilakukan, yang mencakup akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, morang lain, keluarga, teman sejawat, persaudaraan, akhlak kepada hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya.

- 2) Akhlak Tercela (*Madzmumah*)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Akhlak *Madzmumah* adalah perbuatan yang dilarang syariat dilakukan dengan terencana dan dengan kesadaran. Akhlak tercela banyak disebutkan Al-Quran antara lain syirik yaitu menyekutukan Allah bermakna adanya sesuatu yang berkuasa selain Allah. (Nasharuddin, 2015:381-382) Akhlak tercela jauh dari ajaran islam yang menyebabkan kebencian Allah SWT sampai makhluk-Nya. Seperti bermaksiat kepada Allah, berkata kasar kepada orang tua, mengganggu tetangga atau teman, merusak lingkungan dan alam sekitar. (Ali Mustofa, 2020: 49-52)

Muhammad Al-Baqir mengemukakan bahwa akhlak tercela merupakan sumber segala racun pembunuh yang membinasakan dengan kejam, yang mendatangkan berbagai penyimpangan moral yang memalukan, kehinaan yang nyata, kebusukan perilaku yang menjauhkan manusia dari Allah, yang menjerumuskan pelakunya ke dalam kelompok setan yang terkutuk (Muhammad Al-Baqir, 2014:2) Adapun contoh dari akhlak tercela yaitu, syirik, kufur, nifak dan fasik, takabur dan ujub, dengki, gibah (mengupat), riya` dan lain-lain. Yakni segala sesuatu yang bertentangan dengan akhlak *mahmudah* disebut dengan akhlak *madzmumah*.

2. Guru

a. Pengertian guru

Secara Bahasa, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidik adalah orang yang mendidik. (Depdiknas, 2013 : 263). Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan suatu pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai suatu tingkatan kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah swt, dan mampu melakukan tugasnya sebagai mahluk social dan sebagai mahluk individu mandiri (Abuddin Nata, 2016: 139)

Dalam Undang-undang no 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di jelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas

utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik. Pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Rusyandi Ananda, 2018:19)

Menurut Saefullah dalam bukunya Psikologi Perkembangan Pendidikan: mengatakan bahwa, guru adalah tokoh yang paling utama dalam membimbing anak dalam sekolah dan memperkembangkan anak didik agar mencapai kedewasaan. Oleh sebab itu, hal pertama yang diperhatikan guru agar menarik minat anak didik adalah menjadi seseorang yang berkesan dan berwibawa. (Syaefullah, 2012:152)

Menurut pandangan islam, guru ialah seseorang yang mampu menjadi suri tauladan dengan menginternalisasikan ilmunya dalam menjalankan kewajibannya dengan baik dan benar (Purwaningsih dan Muliyardari, 2021:66) Hadari Nawawi menerangkan bahwa guru ialah seseorang yang profesinya sebagai pengajar pada lembaga pendidikan tertentu untuk mmebentuk kedewasaan dari setiap peserta didik. Guru adalah seseorang yang mengemban amanah sangat mulia dari Allah SWT, untuk mengarahkan, mendidik dan membimbing manusia. seorang guru juga menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia karena dapat membentuk manusia menjadi lebih baik yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT, maka dari itu menjadi seorang guru akan memiliki kedudukan serta derajat yang lebih tinggi khususnya dalam pendidikan islam. Selain itu, menjadi seorang guru merupakan salah satu ibadah yang disyariatkan oleh Allah SWT (Hermawan, 2020:148) Dalam literatur pendidikan islam, guru biasanya disebut sebagai ustadz, mu`allim, murabbi, mursyid, mudaris dan muaddib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.

Dari pemaparan di atas maka penulis simpulkan bahwa guru atau pendidik adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Dan adapun secara garis besar nya dapat disimpulkan juga bahwa pendidik adalah mereka yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya melalui aspek jasmani dan rohani (afektif, kognitif dan psikomotorik), yang menuntunnya ke arah yang lebih baik dan dapat mengantarkannya untuk menjadi hamba yang tunduk dan patuh kepada Tuhan yang maha Esa.

b. Tugas dan Peran Guru

Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. (Undang-undang Guru dan Dosen, 2010:3) Menurut Ahmad Tafsir guru atau pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab atas perkembangan anak (Ahmad Tafsir, 2012:119)

Sedangkan menurut Al-Ghazali (Sungkring, 2013:84), terdapat empat tugas pendidik atau guru, diantaranya:

- 1) Menunjukkan kasih sayang kepada peserta didik dan menganggapnya seperti anak sendiri
- 2) Mengikuti tauladan pribadi Rasulullah SAW
- 3) Tidak menunda memberi nasihat dan ilmu yang diperlukan oleh peserta didik
- 4) Menasehati peserta didik dan melarang dari akhlak tercela.

Jadi menurut peneliti tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar dan melatih. Tugas guru dalam mendidik artinya guru mendidik peserta didik agar taat dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Tugas guru dalam mengajar artinya guru bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Sedangkan tugas guru dalam melatih artinya proses pemberian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bantuan kepada peserta didik agar dapat memahami materi yang sudah diberikan oleh guru.

Tidak hanya tugas saja, guru juga memiliki peranan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar (Amiruddin, 2013:3)

Menurut Sardiman (Abidin dkk, 2015:6) menerangkan bahwa peran guru dalam kehiatan belajar-mengajar antara lain yakni:

- a. Guru sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar-mengajar dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang efektif
- b. Guru sebagai informator menjadi pelaksana cara mengajar dan sumber informasi kegiatan akademik bagi siswa
- c. Guru sebagai organisator yaitu mengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain
- d. Guru sebagai mediator menjadi penengah dalam menengahi atau memberi jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa
- e. Guru sebagai motivator yaitu meningkatkan dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan kreatifitas
- f. Guru sebagai inisiator menjadi pencetus ide-ide kreatif dalam proses belajar yang dapat dicontoh oleh peserta didik
- g. Guru bertugas sebagai transmitter yang bertindak selaku pennyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan
- h. Guru bertugas sebagai evaluator untuk menilai peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku

sosialnya sebagai penentuan keberhasilan prestasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

Adapun dalam proses belajar mengajar, peran guru secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu sebagai pengajar dan pembimbing. Sebagai pengajar, guru dituntut memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didiknya agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui beberapa sumber dan media. Sedangkan peran guru sebagai pembimbing, guru dituntut mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri.

Dari pendapat diatas, ada beberapa peran penting yang peneliti garis bawahi yaitu guru tidak hanya mendidik, mengajar dan melatih tetapi guru juga sebagai fasilitator, informator, organisator, mediator, motivator, inisiator, transmitter dan evaluator. Sebagai seorang guru juga harus menguasai ilmu antara lain mempunyai pengetahuan yang luas agar dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yang menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik.

c. Karakteristik Guru

Terdapat beberapa sifat atau karakteristik guru yang baik dan disenangi oleh peserta didik:

- 1) Demokratis, yakni guru tidak bersifat otoriter dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan (Kunandar, 2009:62)
- 2) Suka bekerja sama (kooperatif) yaitu, guru yang bersikap saling memberi dan saling menerima dilandasi oleh kekeluargaan dan toleransi yang tinggi (Zainal Aqib, 2010:82)
- 3) Suka menolong, yaitu siap membantu anak didik yang mengalami kesulitan atau masalah tertentu (Suwanto, 2019:116)
- 4) Lemah lembut dan tidak kasar, sifat lemah lembut ini akan membuat peserta didik menjadi nyaman dan lebih mudah dalam menerima pengajaran (Darmawansyah, 2017:77)

- 5) Lunak dan fleksibel, maksudnya bukan lemah dan tidak tegas, tetapi harus dipahami secara luas dan menyeluruh. Maksudnya disini adalah lebih mengarah pada sikap mempermudah urusan dan tidak mempersulitnya (Ummu Ihsan Choiriyah, 2013:47)
- 6) Adil. Seorang guru harus adil dalam memperlakukan peserta didiknya, harus dengan cara yang sama, misalnya dalam hal memberi nilai dan menghukum anak. Jangan karena ada anak titipan si A dan si B lalu memperlakukan eksekusi eksklusif (Darmadi, 2018:131)
- 7) Sabar dan rela berkorban. Kesabaran merupakan syarat yang sangat diperlukan apalagi pekerjaan guru sebagai pendidik. Sifat sabar perlu dimiliki guru baik dalam melakukan tugas mendidik maupun dalam menanti jerih payahnya (Darmadi, 2018)
- 8) Benar-benar menguasai mata pelajaran. Guru harus selalu menambah pengetahuannya. Mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Guru yang pekerjaannya memberi pengetahuan dan kecakapan kepada peserta didiknya tidak mungkin akan berhasil baik jika guru itu sendiri tidak selalu berusaha menambah pengetahuannya. Jadi saat mengajar sebenarnya guru itu belajar.

3. Akhlak Guru

Menurut Imam Ghazali terdapat delapan akhlak yang dijalankan oleh seorang guru atau pendidik, yaitu:

- a. Seorang guru harus memperlihatkan kebaikan, simpati dan bahkan empati kepada peserta didik serta memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri. Imam Ghazali menuliskan bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda:”Sesungguhnya posisiku terhadap kalian, laksana seorang ayah terhadap anak-anaknya.” Sudah sepantasnya seorang guru dalam mengajarkan ilmunya mempunyai niat dan tujuan untuk melindungi para muridnya dari siksa api neraka.
- b. Mengikuti teladan dan contoh dari akhlak Rasulullah Saw, seorang guru tidak diperkenankan menuntut imbalan atau upah bagi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

aktivitas mengajarnya, selain mengharapkan kedekatan diri kepada Allah SWT semata. Sebab Allah SWT telah mengajarkan kepada manusia untuk berkata, sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya:

وَيَقَوْمٍ لَّا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مَالًا ۖ إِنِّ أَجْرِي إِلَّا عَلَى اللَّهِ ۗ وَمَا أَنَا بِطَارِدِ الَّذِينَ ءَامَنُوا ۗ إِنَّهُمْ مُلْتَقُونَ رَبِّمْ وَلَٰكِنِّي أَرَأَيْتُمْ قَوْمًا
تَجَاهَلُونَ (سورة هود: ٢٩)

Artinya: “Dan (dia berkata): “ Hai kaumku, aku tiada meminta harta benda kepada kamu (sebagai upah) bagi seruanku. Upahku hanyalah dari Allah dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Tuhannya, akan tetapi aku memandangnya suatu kaum yang tidak mengetahui” (QS. Surat Huud:29)

- c. Guru tidak boleh menyembunyikan nasihat atau ajaran untuk diberikan kepada peserta didiknya. Setelah selesai menyampaikan ilmu-ilmu lahiriah, ia harus mengajarkan ilmu bathiniah kepada peserta didiknya. Seorang guru harus mengatakan, bahwa tujuan pendidikan adalah dekat kepada Allah SWT, bukan kekuasaan atau kekayaan.
- d. Guru berusaha mencegah peserta didiknya dari memiliki watak serta perilaku jahat dengan penuh kehati-hatian atau melalui cara yang halus seperti sindiran. Dengan simpati, bukan keras atau kasar. Karena jika sikap seperti itu yang didahulukan maka sama artinya dengan guru tersebut menghilangkan rasa takut dan mendorong ketidak patuhan pada diri peserta didiknya.
- e. Seorang guru tidak boleh merendahkan ilmu lainnya di hadapan para peserta didik. Al-Ghazali berkata seorang guru yang ahli dalam suatu disiplin ilmu tertentu hendaknya tidak mencemooh disiplin ilmu lain, misalnya guru ilmu bahasa mencemooh guru ilmu fikih yang nilainya hanya bersifat replikatif tidak ada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

penalaran. Tindakan semacam ini merupakan akhlak tercela yang harus dihindarkan dari diri peserta didik.

- f. Guru menyampaikan materi pengajarannya sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didiknya. Ia tidak mengajarkan materi diluar jangkauan pemahaman peserta didik karena dapat mengakibatkan keputus-asaan atau apatsime terhadap materi yang diajarkan. Pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik hendaknya disajikan dengan cara-cara yang mudah dimengerti. Sekaligus menambahkan penjelasan yang dibuthkan dalam konteks kekinian atau contoh nyata yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Semua itu demi tujuan mengembangkan pemahaman peserta didik, agar lebih mudah diamalkan.
- g. Terhadap peserta didik yang berkemampuan rendah, guru menyampaaikan materi yang jelas, kongkrit, dan sesuai dengan tingkat kemampuannya yang terbatas.
- h. Guru sendiri harus melakukan terlebih dahulu apa yang diajarkannya dan tidak boleh berbohong dengan apa yang disampaikannya. Artinya guru mau mengamalkan ilmunya, sehingga yang ada hanya menyatunya ucapan dan tindakan. Hal ini penting sebab sebagaimana ilmu hanya diketahui dengan mata hati, sedangkan perbuatan diketahui dengan mata kepala.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa akhlak guru adalah kebiasaan, perilaku dan perbuatan yang harus dimiliki oleh guru atau pendidik baik secara fisik, sosial, dan religius dalam memperbaiki tatanan kehidupan di dunia dan akhirat.

4. Definisi Mengajar

Mengajar merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman. (Sardiman, 2014:47-48)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Menurut Oemar Hamalik, mengajar memiliki beberapa definisi, diantaranya:

- a. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik atau murid di sekolah.
- b. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c. Mengajar adalah suatu usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- d. Mengajar atau mendidik itu adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid.
- e. Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan tuntunan masyarakat.
- f. Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari. (Oemar Malik, 2013:44)

Jadi kesimpulannya, pengertian mengajar lebih identik kepada proses mengarahkan seseorang agar lebih baik.

Menurut Maswan Abdullah dalam bukunya menerangkan terdapat perbedaan pandangan yang mendasar secara antologis tentang definisi mengajar. perbedaan pendapat ini salah satunya disebabkan adanya perbedaan latar belakang pendidikan dan keilmuan para ahli. (Maswan, 2022:23) Berikut ini pendapat beberapa ahli pendidikan tentang definisi mengajar:

- a. Andri Hakim, mengajar adalah suatu bentuk komunikasi yang memiliki tingkatan kompleksitas tinggi. Oleh karena itu, menurut Andri Hakim, mengajar termasuk bagian dari seni, sehingga ia merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dilatih dan dipelajari.
- b. Roymond H. Sinamora, mengajar adalah bentuk perilaku yang kompleks. Perilaku dalam mengajar tersebut diinterpretasikan sebagai penggunaan secara integratif antara komponen

pengajaran dengan tindakan mengajar yang di dalamnya berisi penyampaian pesan pengajaran.

- c. Gole, mengajar merupakan bentuk usaha dalam rangka menciptakan suatu sistem lingkungan yang dapat memungkinkan terjadinya proses belajar secara optimal.
- d. Highet, mengajar adalah berupa “menjadi” bukan “dijadikan”. Nilai-nilai yang telah dimiliki oleh setiap pengajar atau guru dari garapan ilmiah, emosi dan itu sebabnya mengajar adalah suatu seni bukanlah ilmu.
- e. Gage, mengajar adalah seni. Buktinya di dalam praktiknya setiap pengajaran membutuhkan seni untuk dapat memperindah estetika dalam penampilannya. Seni disini mengandung maksud bahwa mengajar itu adalah seni dalam berinteraksi dan komunikasi dengan peserta didik.
- f. George Picket dan John J. Hanton, mengajar adalah suatu profesi sekaligus keterampilan. Menurutnya tidak semua orang cocok mendapatkan tentangan seperti itu. Karena berdasarkan pada pelatihan, temperamen dan juga pengalamannya.
- g. Ahmad Tafsir, pengajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor guna meningkatkan pengetahuan anak didik, elbih cakap berpikir kritis, sistematis dan obyektif serta terampil dalam mengerjakan sesuatu.
- h. Al-Ghazali, mengajar merupakan profesi mulia yang mampu mendekatkan diri kepada Tuhan karena melalui pengajaran ilmu pengetahuan dapat ditransmisikan kepada anak didik, sehingga secara tidak langsung mengajar adalah bagian dari amal jariah. Apa yang diajarkan guru kepada murid adalah apa yang hendak dipraktikkan peserta didik di kemudian hari. Sehingga dalam hal pengajaran Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin*, menganjurkan seorang guru untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

meluruskan niat dalam memberikan pengajaran dengan tujuan agar peserta didik mampu menerima apa yang telah diajarkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mengajar adalah kecakapan atau kemampuan dalam memberikan ilmu pengetahuan melalui komunikasi kepada peserta didik dari suatu ilmu yang belum dimengerti menjadi jelas dan mampu dipahami.

Mengajar juga telah disebutkan dalam beberapa ayat Al-Qur`an, salah satunya terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
(سورة النحل: ١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125)

Ayat diatas memerintahkan kepada manusia agar selalu menyeru sesamanya kepada jalan yang benar, yaitu jalan yang selaras dengan Al-Quran dan hadist sebagai sumber pokok agama islam, disertai pemahaman para ulama moderat yang dapat dipertanggungjawabkan pendapatnya. Secara tekstual, ayat ini sering kali dipahami sebagai ayat tentang dakwah, namun secara tersirat, ayat ini termasuk bagian dari ayat *tarbiyah* (pendidikan) dan pengajaran. Para ulama tafsir, termasuk Al-Maraghi menjelaskan bahwa ayat tersebut memaparkan tentang cara pengajaran Al-Quran yang berisi beberapa variasi yaitu cara mengajar yang *hikmah* (bijaksana), *mau`idhah hasanah* (pengajaran yang baik) dan *mujadalah* (diskusi ilmiah). (Maswan Abdullah, 2022:28-29)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pebgertian mengajar yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125 adalah



sebuah nasihat mengenai kebaikan yang diberikan kepada orang lain melalui salah satu tiga variasi pengajaran yaitu: *hikmah*, *mau'idhah hasanah* dan *mujadalah*.

B. Pemikiran Dan Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian mengenai penelitian penelitian terdahulu yang terkait (review of related literature). Penelitian ini mengenai akhlak guru dalam kitab *Adabul `Alim Wal Muta`allim*. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Asrori mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2014 dengan judul skripsi “Akhlak Guru Menurut al-Ghazali.” Skripsi ini mengkaji tentang akhlak guru yang ideal menurut al-Ghazali. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendidikan akhlak dan akhlak guru yang ideal menurut pandangan al-Ghazali. Akhlak guru yang ideal menurut al-Ghazali terbagi dua, yaitu kepribadian guru itu sendiri dan akhlak guru terhadap peserta didiknya. Adapun kepribadian guru menurut al-Ghazali adalah pertama, tabiat dan perilaku pendidik, kedua, yaitu keterampilan mengajar dan minat serta perhatian pada proses belajar-mengajar dan ketiga, yaitu sikap ilmiah dan cinta terhadap kebenaran. Sedangkan akhlak guru kepada peserta didiknya yaitu guru yang memiliki motivasi mengajar yang tulus, bersikap kasih sayang, kepada peserta didiknya, tidak meminta imbalan, tidak menyembunyikan ilmunya, menjauhi akhlak yang buruk, tidak mewajibkan peserta didiknya cenderung hanya dengan guru tertentu saja, memperlakukan peserta didiknya dengan kesanggupannya, bekerja sama dengan peserta didiknya dalam membahas pelajaran dan mengamalkan ilmunya. Penelitian penulis dan penelitian saudara Ahmad Asrori memiliki persamaan yaitu meneliti tentang akhlak guru, tetapi terdapat pula perbedaan, saudara Ahmad Asrori meneliti akhlak guru menurut Al-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Ghazali sedangkan penelitian ini tentang akhlak guru dalam mengajar menurut KH. Hasyim Asy`ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta`allim*.
2. Skripsi yang ditulis oleh Maliki mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram pada tahun 2017 dengan judul skripsi “Akhlak Guru PAI menurut Al-Nawawi”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Al-Nawawi memaparkan beberapa akhlak guru PAI yang perlu dimiliki oleh guru. Menurut Al-Nawawi, guru harus bersikap ikhlas hanya mencari ridha Allah SWT dalam melaksanakan tugasnya, tidak mencintai pangkat dan kemewahan dunia, serta tidak memiliki sifat dengki. Penelitian penulis dengan penelitian saudara Maliki memiliki persamaan yaitu meneliti mengenai akhlak guru. Namun perbedaannya, saudara Maliki meneliti akhlak guru menurut Al-Nawawi, sedangkan penelitian ini tentang akhlak guru dalam mengajar menurut KH. Hasyim Asy`ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta`allim*.
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Basiroh mahasiswi UIN Sunan Gunung Jati pada tahun 2020 dengan judul “Etika siswa terhadap Guru dalam Kitab *Adabul Alim Wal Muta`allim* karya KH. Hasyim Asy`ari”. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan etika yang harus dimiliki dan diterapkan oleh siswa terutama kepada guru yang terdapat dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta`allim* karya KH. Hasyim Asy`ari. Hasil penelitian menunjukkan etika siswa terhadap guru dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta`allim* karya KH. Hasyim Asy`ari. Yakni hendaknya seorang siswa meminta petunjuk kepada siapa harus berguru, bersungguh-sungguh dalam mencari guru, patuh kepada guru, menghormati guru, mengetahui hak-hak guru serta memuliakannya, bersabar ketika guru berbuat salah, meminta izin jika akan menemuinya, duduk yang sopan di hadapan guru, berkata yang baik kepada guru, mendengarkan penjelasan guru walaupun telah mengetahui materi yang disampaikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tersebut, tidak mendahului pembicaraan guru dan menerima sesuatu dari guru dengan baik. Penelitian penulis dengan penelitian saudari Nurul Basiroh memiliki persamaan yaitu meneliti mengenai akhlak atau etika yang dikemukakan oleh KH. Hasyim Asy`ari pada Kitab karya *Adabul Alim Wal Muta`allim*. Tetapi terdapat perbedaannya, saudari Nurul Basiroh meneliti etika siswa terhadap guru, sedangkan penelitian penulis tentang akhlak guru dalam mengajar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian (Metode Penelitian)

Berdasarkan penelitian ini, pendekatan yang dipilih adalah pendekatan studi tokoh yaitu pengkajian secara sistematis terhadap gagasan/pemikiran seorang tokoh pemikir muslim keseluruhannya atau sebagiannya yang umumnya bertujuan untuk mencapai suatu pemahaman tentang ketokohan seorang individu melalui pemikiran atau pandangannya. Menurut Sofyan A. P dalam Rahmadi menjelaskan bahwa studi tokoh merupakan penelitian yang didasarkan pada ketokohan seseorang atas dasar bidang keilmuan tertentu atau keunikan pemikiran dan pendapat serta karya intelektual yang ditinggalkannya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Mirzaqon. T dan Purwoko dalam Mardalis (2017) mengemukakan “penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada dipustaka seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan lain sebagainya” (Milya Sari dan Asmendri, 2020:43)

Oleh karena itu, penulis meneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) karena dapat dianggap mengamati secara langsung objek (buku rujukan) yang dijadikan penelitian. Dan berusaha memahami secara mendalam tentang akhlak guru dalam mengajar pada Kitab Adabul `Alim Wal Muta`allim perspektif KH. Hasyim Asy`ari.

B. Sampel Penelitian (Sampel Teoritis)

1. Buku Primer
 - a. Kitab *Adabul Alim Wal Muta`allim* karya KH. Hasyim Asy`ari
2. Buku Sekunder
 - a. Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar (*Terjemah Kitab Adabul `Alim Wal Muta`allim*).

- b. Pendidikan Karakter Khas Pesantren *Terjemahan Kitab Adabul `Alim Wal Muta`allim* karya K.H. Hasyim Asy`ari
- c. *KH. Hasyim Asy`ari (sehimpun cerita, Cinta, dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara)* Karya Abdul Hadi
- d. Etika Guru dan Murid *Terjemah kitab Adabul `Alim Wal Muta`allim* Karya K.H. Hasyim Asy`ari
- e. *KH. Hasyim Asy`ari: Biografi Singkat 1871-1947* Karya Muhammad Rifa`i.

C. Jenis dan Sumber Data

Pada dasarnya, sumber data penelitian adalah bahan-bahan tulisan dan non-tulisan. Dalam hal ini, sumber data tertulis cukup signifikan dijadikan rujukan dalam penelitian ini, terutama untuk pembahasan tentang karya KH. Hasyim Asy`ari mengenai akhlak guru dalam mengajarpada kitab *Adabul Alim Wal Muta`allim*.

Dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) ini, Data penelitian yang diperoleh ini bersumber dari literatur. Adapun sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu:

1. Sumber data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya serta dijadikan sumber acuan pertama dalam penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kitab *Adabul Alim Wal Muta`allim* karya KH. Hasyim Asy`ari.
2. Sumber data sekunder, adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya melalui dokumen atau orang lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar (*Terjemah Kitab Adabul `Alim Wal Muta`allim*).
 - a. Pendidikan Karakter Khas Pesantren *Terjemahan Kitab Adabul `Alim Wal Muta`allim* karya K.H. Hasyim Asy`ari
 - b. *KH. Hasyim Asy`ari (sehimpun cerita, Cinta, dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara)* Karya Abdul Hadi

- c. Etika Guru dan Murid *Terjemah kitab Adabul `Alim Wal Muta`allim* Karya K.H. Hasyim Asy`ari
- d. *KH. Hasyim Asy`ari: Biografi Singkat 1871-1947* Karya Muhammad Rifa`i.
- e. Jurnal, artikel dan literatur lainnya yang relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dimana dalam pengumpulan datanya banyak diperoleh dari berbagai literatur. Karena merupakan studi pustaka maka penelitiannya menggunakan data yang terdapat pada penelitian kepustakaan yakni dengan menggali informasi mengenai isi kitab tersebut dan mencari informasi pemikiran tokoh tersebut.

Menurut Syamsul Ma`ruf, untuk memahami data-data tersebut dapat digunakan teknik tertentu, yaitu teknik yang paling umum digunakan adalah *content analysis* atau kajian isi. Barelson mendefinisikan kajian ini atau *content analysis* sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi. Kemudian Krippendorff mendefinisikan kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang rekatif dari sebuah data atas dasar konteksnya. Sedangkan menurut Holsti menyatakan bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis. (Syamsul Ma`rif, 2011:23)

Langkah-langkah yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah:

1. Mengumpulkan buku primer dan buku sekunder serta pendukung lainnya
2. Mengelompokkan buku-buku tersebut, mana yang primer dan sekunder serta pendukung lainnya

3. Menggali dan menuangkan isi kitab *Adabul `Alim Wal Muta`allim* karya KH. Hasyim Asy`ari mengenai akhlak seorang guru dalam mengajar sebagai data primer.
4. Menggali dan menuangkan terjemahan kitab *Adabul `Alim Wal Muta`allim*
5. Mempelajari serta memahami kajian yang terdapat dalam buku-buku yang menjadi sumber data sekunder seperti *KH. Hasyim Asy`ari: Biografi Singkat 1871-1947* Karya Muhammad Rifa`I dan karya lainnya yang memiliki kaitan dengan pembahasan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penting dilakukan dalam sebuah penelitian, agar diperoleh data yang lebih rinci dan sesuai dengan tema penelitian. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan mengorganisasi data, memilih-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan hal yang penting untuk diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*), adalah teknik yang dipakai untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan, karakteristik pesan, yang penyusunanya dilakukan secara obyektif dan sistematis. Data penelitian ini dianalisis berdasarkan penelitian kepustakaan sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut

Teknik untuk menganalisis data memiliki langkah-langkah, berikut diantaranya :

1. Menemukan dan menyusun tema bahasan. Yang akan dibahas yaitu akhlak guru dalam mengajar perspektif KH. Hasyim Asy`ari berdasarkan kitab *Adabul Alim Wal Muta`allim*.
2. Mencatat dan menganalisis ayat Al-Qur`an dan hadist-hadist yang berkaitan dengan akhlak dan guru atau pendidik
3. Mendeskripsikan atau memaparkan teks dan sumber bacaan yang berkaitan dengan pokok permasalahan
4. Menyimpulkan hasil penelitian.

F. Verifikasi Data Uji Keterpercayaan Data

Dalam penelitian ini, verifikasi data atau di uji keterpercayaannya yang digunakan peneliti adalah: Triangulasi, yakni pengujian kredibilitas pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu. Dalam penelitian ini data penelitian diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber yakni pengecekan kembali data yang ada melalui sumber-sumber informasi, sedangkan triangulai teori yakni pengecekan kembali mellaui teori-teori yang dikemukakan para ahli artinya peneliti membandingkan beragam pemikiran dari para tokoh atau pakar kemudian diverifikasi dengan berbagai sumber terkait utamanya buku yang bersumber dari buku primer dan buku sekunder serta buku-buku yang memiliki pembahasan yang sama.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal waktu penelitian adalah jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam jadwal penelitian berisi kegiatan apa saja yang akan dilakukan (Sugiyono, 2018:286)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

Catatan: Jadwal sewaktu-waktu bisa berubah

No	Kegiatan	Bulan, Ke- Tahun 2022-2023																																							
		Oktober 2022				November 2022				Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Dosen Pembimbing				√																																				
2	Bimbingan Proposal (DP II)					√	√	√	√																																
3	Bimbingan Proposal (DP I)											√		√																											
4	Seminar Proposal															√																									
5	Perbaikan Proposal															√																									
6	Pengajuan Izin Riset																			√																					
7	Penelitian/Pengumpulan data																			√																					
8	Pengelolaan dan Analisis Data																			√																					
9	Pembuatan Skripsi																			√	√	√	√																		
10	Bimbingan Skripsi																					√	√	√	√	√	√	√	√	√	√										
11	Acc Skripsi																																	√							
12	Daftar Sidang Skripsi																																			√					
13	Munawarasyah dan perbaikan																																			√					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang-UN Sunan Kalijaga
 1. Dilarang menyalin atau mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asal kutipannya.
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan buku, dan sebagainya.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga.
 2. Dilarang memperbanyak atau mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga.

BAB IV

DESKRIPSI BUKU, VERIFIKASI DAN ANALISIS BUKU/PEMIKIRAN YANG DITELAAH

A. Deskripsi Buku/Pemikiran Yang Ditelaah

1. Kitab Adabul Alim Wal Muta`allim

Kitab Adabul `Alim Wal Muta`allim adalah salah satu kitab pendidikan karya dari KH. Hasyim Asy`ari yang ditulis dengan menggunakan huruf dan tata bahasa arab, dan diterbitkan oleh Maktabah Tutats Islami Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Kitab ini memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri. Selain memaparkan beberapa pendapat KH. Hasyim Asy`ari dalam pendidikan Islam, kitab ini juga menyertakan dalil-dalil dari Al-Qur`an dan Hadits nabi serta beberapa riwayat dari para sahabat dan tabi`in dalam setiap pembahasannya.

Kitab Adabul `Alim Wal Muta`allim ini, selesai ditulis pada hari Minggu tanggal 22 Jumadi Tsani tahun 1342 H/1924 M. Ini merupakan karya beliau yang sangat monumental dalam konteks pendidikan, juga banyak dirujuk oleh lembaga pendidikan khususnya pesantren untuk dijadikan pedoman dalam menerpakan pendidikan karakter. Kitab ini dikarang bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana akhlak seorang murid yang menuntut ilmu dan akhlak guru dalam menyampaikan ilmu, sehingga pembelajaran yang dilaksanakn tidak hanya menghasilkan siswa yang mempunyai ilmu pengetahuan tinggi, tetapi juga mempunyai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter seseorang sangat tidak mungkin tanpa pendidikan, karena pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya menjadi manusia cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. (Moh. Fachri, 2014:143)

Kitab ini berisi 8 bab penting tentang akhlak atau adab pendidikan dalam Islam yang dapat dijadikan referensi pembelajaran bagi guru dan peserta didik. Kitab ini disusun atas delapan bab diantaranya yaitu:

Bab I: keutamaan ilmu pengetahuan dan ulama serta keutamaan mengajarkan dan mempelajari ilmu pengetahuan.

Bab II: akhlak peserta didik terhadap diri sendiri. Pada bab ini setidaknya ada 10 macam etika yang harus dimiliki seorang peserta didik sebagai individu.

Bab III: akhlak peserta didik terhadap guru, pada bab ketiga ini berisi tentang akhlak peserta didik terhadap seseorang guru atau pokok-pokok interaksi edukatif peserta didik dengan guru meliputi 12 bagian etika yang harus dipenuhi oleh peserta didik kepada gurunya.

Bab IV: akhlak belajar bagi peserta didik. Dalam hal belajar peserta didik harus memperhatikan 13 etika dalam belajarnya.

Bab V: akhlak guru terhadap diri sendiri. Diantaranya ada 20 macam etika yang harus dimiliki oleh setiap individu guru dalam berperilaku secara personal, sehingga bab kelima ini kompetensi personal guru dijelaskan.

Bab VI: akhlak mengajar bagi guru. Pada bab ini terdapat 14 poin penting tentang komponen-komponen dalam kegiatan pembelajaran meliputi persiapan sebelum mengajar, dan persiapan mengajar meliputi strategi, tehnik, dan rencana pembelajaran.

Bab VII: akhlak guru terhadap peserta didik. Secara garis besarnya bab ini menjelaskan pada kegiatan pembelajaran dimana guru sebagai seorang yang menjadi teladan dihadapan peserta didik.

Bab VIII: akhlak terhadap kitab. Pada bab ini menyinggung tentang cara memperlakukan buku dengan baik dan benar. Kedelapan bab tersebut di atas dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian yang menjadi signifikan pendidikan, yaitu:

- a. Keutamaan ilmu pengetahuan dan ahli ilmu serta mengajarkan dan mempelajari ilmu pengetahuan
- b. Tugas dan tanggung jawab peserta didik
- c. Tugas dan tanggung jawab guru
- d. Akhlak terhadap buku atau kitab



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Adapun yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu pada bab VI tentang akhlak mengajar bagi guru

2. Biografi KH. Hasyim Asy`ari

a. Sejarah Kelahiran KH. Hasyim Asy`ari

KH. Hasyim Asy'ari merupakan seorang ulama terkenal Indonesia. Banyak perjuangan dan karya-karyanya yang digunakan sebagai pedoman oleh ulama-ulama masa kini dan masyarakat umumnya. Beliau lahir di Gedang, Jombang, Jawa Timur pada 14 Februari 1871 M/24 Dzulqa`dah 1287 H. KH. Hasyim Asy'ari lahir dari pasangan Kiai Asy'ari (Ayah) dan Halimah (Ibu). Asy'ari merupakan nama ayahnya yang di nisbatkan kepadanya. Kiai Asy'ari merupakan keturunan ke-8 Sultan Hadiwijaya (Jaka Tingkir) dan beliau merupakan seorang ulama di Jawa Tengah, khususnya Demak. Jika di kaji lebih lanjut, Sultan Hadiwijaya adalah keturunan ke-6 Raja Brawijaya (penguasa Majapahit seperempat abad XIV) di Jawa. Sedangkan ibunya, Halimah (Winih), merupakan putri dari salah satu ulama di Jombang, Jawa Timur. Putri dari pasangan Kiai Utsman (Ayah Halimah) dan Layyinah (Ibu Halimah) yang merupakan pengurus pesantren Gedang, Jombang, Jawa Timur. Kiai Asy'ari berasal dari Demak yang merupakan murid kiai Utsman. Beliau belajar di pesantren Gedang serta menikahi salah satu putri gurunya yaitu Halimah (Mohamad Kholil, 2013:39-42)

Menurut kepada silsilah beliau, melalui Sunan Giri (Raden Ainul Yaqin) KH. Hasyim Asy`ari memiliki garis keturunan sampai dengan Rasulullah dengan urutan lanjutan sebagai berikut:

- a. Sunan Giri (Raden Ainul Yaqin)
- b. Abdurrahman/ Jaka Tingkir (Sultan Pajang)
- c. Abdul Halim (Pangeran Benawa)
- d. Abdurrahman (Pangeran Samhud Bagda)
- e. Abdul Halim
- f. Abdul Wahid



- g. Abu Sarwan
- h. KH. Asy`ari
- i. KH. Hasyim Asy`ari (Jombang) (Al-Madyuni, 2013:3)

Berikut Tabel silsilah keturunan KH. Hasyim Asy`ari hingga sampai kepada Rasulullah:

Nasab KH. Hasyim Asy`ari sampai Raden Ainul Yaqin (Sunan Giri)		Nasab Raden Ainul Yaqin (Sunan Giri) sampai Rasulullah	
a.	Raden Ainul Yaqin (Sunan Giri)	a.	Nabi Muhammad SAW
b.	Sultan Pajang (Jaka Tingkir)	b.	Sayyidatina Fatimah Azzahro
c.	Pangeran Benawa (Abdul Halim)	c.	Sayyid Husein
d.	Pangeran Samhud Bagda (Abdurahman)	d.	Ali Zainal Abidin
e.	Abdul Halim	e.	Muhammad al-Baqir
f.	Abdul Wahid	f.	Ja`far ash Shadiq
g.	Abu Sarwan	g.	Ali al- Uraidhi
h.	Asy`ari (Jombang)	h.	Muhammad an-Naqib
i.	KH. Hasyim Asy`ari (Jombang)	i.	Isa ar-Rumi
		j.	Ahmad al-Muhajir
		k.	Ubaidillah
		l.	Alwi Awwal
		m.	Muhammad Sahibus Saumiah
		n.	Alwiats-Tsani
		o.	Ali Khali`Qasam
		p.	Muhammad Shahib Mirbath
		q.	Alwi Ammi al-Faqih
		r.	Abdul Malik (Ahmad Khan)
		s.	Abdullah (al-Zhamay) Khan
		t.	Ahmad Syah Jalal (Jalaludin Khan)
		u.	Jamaluddin
		v.	Akbar al-Husaini (Maulana Akbar)
		w.	Maulana Ishaq
		x.	Ainul Yaqin (Sunan Giri)

Sumber:

Madyuni. 2013. *Sang Kiai Tiga Generasi*. Jombang:Pustaka Al Khumu, hlm.2
 Muhammad Rifa`i. 2020. *Biografi Singkat 1871-1947 KH. Hasyim Asy`ari*. Yogyakarta:Garasi, hlm.15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Jadi, KH. Hasyim Asy`ari merupakan keturunan ke-8 dari Raden Ainul Yaqin (Sunan Giri), sedangkan Raden Ainul Yaqin keturunan ke-23 Rasulullah. Bisa disimpulkan bahwa KH. Hasyim Asy`ari merupakan keturunan Rasulullah ke-31.

KH. Hasyim Asy`ari menikah tujuh kali selama hidupnya, dan semua istrinya merupakan putri kiai diantaranya Khadijah Putri kiai Ya`qub (pengasuh pesantren Siwalan Panji), Nafisah Putri kiai Romli (pesantren Kemuring Kediri), Nafiqah putri kiai Ilyas (Sewulan, Madiun), Masrurah putri saudara kiai Ilyas (pesantren Kapurejo Kediri). Dan hasil dari pernikahannya, KH. Hasyim Asy`ari dikaruniai beberapa putra dan putri diantaranya: satu anak dari istri Nafisah bernama Abdullah, empat anak dari istri Masrurah bernama Abdul Qadir, Fatimah, Khadijah, dan Muhammad Ya`qub, sepuluh dari istri Nafiqah bernama Hannah, Khairiyah, Aisyah, Ummu Abdul Hak, Abdul Wahid (Abdul Hasyim), Hafidz, Abdul Karim (Akarhanaf), Ubaidillah, Masrurah dan Muhammad Yusuf (Aboe Bakar, 2011:115-119)

Dalam tradisi masyarakat Jawa zaman dulu, terdapat suatu keyakinan bahwa ketika ada orang yang kelak akan tumbuh menjadi tokoh yang berpengaruh, maka kelahiran orang tersebut akan ditandai dengan beberapa kejadian yang tidak bisa dinalar dengan logika. Hal yang sama juga terjadi menjelang lahirnya KH. Hasyim Asy`ari. Halimah mengandung KH. Hasyim Asy`ari selama 14 bulan, berbeda dengan ibu hamil yang pada umumnya mengandung kurang lebih selama 12 bulan. Pada masa itu, masyarakat jawa meyakini bahwa kehamilan yang panjang menandakan akan kecemerlangan bayi yang sedang dikandung. Namun, Halimah dan Kiai Asy`ari lebih meyakini tanda yang lain, yakni ketika sedang berada dalam kandungan, ibunda KH. Hasyim Asy`ari bermimpi bahwa bulan purnama jatuh dari langit dan menimpa tepat di atas perutnya. Hal inilah yang diyakini kedua orang tua KH. Hasyim Asy`ari bahwa anaknya kelak akan memiliki



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kecemerlangan. Dan keyakinan itu terbukti saat KH. Hasyim Asy`ari masih kecil. Setiap kali melihat teman-temannya yang melanggar aturan permainan, KH. Hasyim Asy`ari selalu menegur dan mengingatkan agar bermain dengan baik. Pada masa itu, beliau sudah memiliki jiwa kepemimpinan dan menjadi penengah. (Abdul Hadi, 2018:19)

b. Riwayat Pendidikan K.H. Hasyim Asy`ari

Sebagai sosok yang hidup di lingkungan pesantren, tentunya K.H. Hasyim Asy`ari telah banyak mempelajari ilmu-ilmu agama. Sebelum berusia 6 tahun, K.H. Hasyim Asy`ari diasuh dan dididik oleh kakeknya sendiri yaitu Kiai Usman. Pada tahun 1876, K.H. Hasyim Asy`ari mengikuti orang tuanya ke Desa Keras, sebuah desa di bagian selatan Jombang. Selama hidup bersama orang tuanya, K.H. Hasyim Asy`ari banyak mendapatkan ilmu pendidikan dari ayahnya, terutama dasar-dasar pendidikan islam, membaca dan menghafal Al-Qur`an dan bahkan menguasai kitab-kitab sebelum diajarkan oleh gurunya. Pada usia 12 tahun, KH. Hasyim Asy`ari sangat menguasai bahasa Arab dan ia dipercaya untuk mengajar santri yang lain. Rasa tidak puasny terhadap ilmu, KH. Hasyim Asy`ari dikenal sebagai sosok yang suka mengembara. Saat berusia 15 tahun, beliau banyak mengunjungi pesantren di Jawa Timur. Ia terus mengembara bahkan sampai menyebrangi lautan menuju pulau madura, Bangkalan dan bertemu dengan KH. Abdullah Khalil. Pengembaraan ini dilakukan karena keinginannya untuk memperoleh disiplin ilmu dari setiap pesantren yang berbeda-beda. Karena setiap pesantren memiliki karakter dan ciri khas tersendiri terutama dengan pelajaran yang diajarkan (Abdul Hadi, 2018:20-21). Contohnya, pesantren di Pacitan Jawa Timur, Termas, dikenal dengan spesialis ilmu *'alat* (ilmu tentang literatur Arab, struktur dan tata bahasa) dan berbeda dengan pesantren di Kediri, Jampes, dikenal sebagai pesantren Tasawuf. Pada tahun 1891, setelah selesai menuntut ilmu di Bangkalan, KH. Hasyim

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Asy'ari melanjutkan pengembaraannya di Pesantren Sidoarjo, Siwalan. Kiai Ya'qub adalah Kiai yang memimpin Pesantren Siwalan tersebut. Beliau merupakan guru besar yang ahli agama dan memiliki pandangan luas. Selama belajar di Pesantren Siwalan, Kiai Ya'qub sering memperhatikan KH. Hasyim Asy'ari. Kiai Ya'qub melihat KH. Hasyim Asy'ari mempunyai potensi dan cukup dalam ilmu agamanya. Pada tahun 1892, KH. Hasyim Asy'ari dijodohkan dengan anak Kiai Ya'qub, Nafisah (Mohammad Kholil, 2013:45)

Pada tahun 1892, KH. Hasyim Asy`ari pergi menunaikan ibadah haji ke Makkah dan sekaligus mencari ilmu disana. Namun, di Makkah beliau mengalami ujian yang sangat besar, istri dan anaknya yang masih kecil meninggal disana. Dalam keadaan suasana masih berduka, KH. Hasyim Asy`ari tetap melanjutkan mencari ilmu dan banyak mengunjungi tempat-tempat suci di Makkah untuk bermunajat kepada Allah SWT, beliau menghabiskan waktu belajarnya di Makkah selama kurang lebih enam tahun (Abdul Hadi, 2018:21)

Selain itu, saat berada di Mekkah beliau juga belajar melakukan hal spriritual. Bahkan banyak orang mengatakan bahwa beliau kerap kali bertapa di Gua Hira. Beliau juga mengawali diri sebagai pendidik atau pengajar di Mekkah yang kemudian dilanjutkan saat kembali ke tanah air pada tahun 1990.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kisah beliau ini adalah KH. Hasyim Asy`ari selama hidupnya berada dalam lingkungan pesantren yang nantinya berpengaruh terhadap tradisi yang berlaku di pesantren yang kelak menjadi bagian dari pemikiran-pemikiran beliau. Keberhasilan yang diperoleh beliau didasari atas karakter seorang murid yang haus ilmu dengan semangat tinggi dan penuh disiplin. Sebagai bukti kecintaan beliau terhadap petuah Rasulullah SAW, bahwasannya “menuntut ilmu itu diwajibkan sejak dari kandungan sampai liang lahat” dan “belajarlah sampai ke negeri Cina.” Ini tentu jadi pelajaran untuk kita semua, bahwa kesuksesan seseorang terletak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pada diri sendiri. Tidak pandang bulu siapapun tidak bisa dijadikan patokan kesuksesan jika ia tidak menciptakan rencana ke depan dan melakukannya dengan giat dan ulet, serta kuat dalam menghadapi setiap rintangan dengan penuh perjuangan, tenaga, harta dan jiwa.

c. Karya-Karya KH. Hasyim Asy`ari

Adapun di antara beberapa karya KH. Hasyim Asy`ari yang masih bisa ditemui dan menjadi kitab wajib untuk dipelajari di pesantren-pesantren Nusantara sampai sekarang antara lain:

- 1) *Adab al-`Alim wa al-Muta`allim fi ma Yanhaju Ilaih al-Muta`allim fi Maqamati Ta`limihi*, kitab ini membahas tentang bagaimana seharusnya etika yang dimiliki oleh pelajar dan guru. Pada dasarnya, kitab ini merupakan resume dari kitab *Adab al-Mu`allim karya Syekh Muhammad bin Sahnun, Ta`lim al-Muta`allim fi Thariqat al-Ta`allum karya Syekh Burhanuddin az-Zarnuji, dan Tadzkirat al-Syaml wa al-Mutakallim fi Adab al-Alim wa al-Muta`allim karya Syekh Ibnu Jamaah*. Meskipun merupakan bentuk resume dari kitab-kitab tersebut, tetapi dalam kitab tersebut kita dapat mengetahui betapa besar perhatian KH. Hasyim Asy`ari terhadap dunia pendidikan (Abdul hadi, 2018:31)
- 2) *At-Tibyan fi al-Nahy`an Muqatha`at al-Arham wa al-Aqarib wa al-Ikhwan*, kitab ini selesai ditulis pada hari Senin, 20 Syawal 1260 H dan kemudian diterbitkan oleh Mukatabah al-Turats al-Islami, pesantren Tebuireng. Kitab tersebut menjelaskan mengenai pentingnya membangun persaudaraan di tengah perbedaan serta menjelaskan bahayanya memutus tali persaudaraan atau silaturahmi (Abdul Hadi, 2018:28)
- 3) *Muqaddimah al-Qanun al-Asasi li Jam`iyyat Nahdlatul Ulama*, kitab ini berisi pemikiran KH. Hasyim Asy`ari terutama berkaitan dengan NU. Beliau mengutip beberapa ayat dan hadist yang menjadi landasannya untuk mendirikan NU. Bagi penggerak-

penggerak NU, kitab ini dapat dikatakan sebagai bacaan wajib bagi mereka (Abdul Hadi, 2018:28-29)

- 4) *Risalah fi Ta`kid al-Akhdzi bi Mazhab al-A`immah al-Arba`ah*, kitab ini, KH. Hasyim Asy`ari tidak hanya menjelaskan pemikiran empat imam mazhab, yakni Imam Syafi`i, Imam Malik, Imam Abu Hanifah, dan Imam Ahmad bin Hanbal. Tetapi beliau juga menjelaskan alasan-alasan kenapa pemikiran dari keempat imam tersebut patut untuk kita jadikan rujukan (Abdul Hadi, 2018:29)
- 5) *Mawaidz*, kitab ini berisi pemikiran tentang bagaimana seharusnya seseorang berperan dalam masyarakat. Kitab ini juga berisi penjelasan KH. Hasyim Asy`ari tentang masalah tersebut dan dapat menjadi rujukan bagi pegiat masyarakat. Buya Hamka pernah menerjemahkannya dan diterbitkan di majalah Panji Masyarakat edisi 1959 (Abdul Hadi, 2018:29)
- 6) *Arba`ina Haditsan Tata`allaqu bi Mabadi` Jam`iyyat Nahdlatul Ulama*, kitab ini berisi empat puluh hadist pilihan yang sangat tepat dijadikan pedoman oleh warga NU. Hadist yang dipilih oleh KH. Hasyim Asy`ari berkaitan dengan hadist-hadist yang menjelaskan pentingnya memegang prinsip dalam kehidupan yang penuh dengan rintangan dan hambatan (Abdul Hadi, 2018:30)
- 7) *Al-Nur al- Mubin fi Mahabbati Sayyid al-Mursalin*, kitab ini berisi tentang biografi singkat Nabi Muhammad SAW dan berisi penjelasan tentang akhlak Nabi. Tidak sekedar itu, di dalam kitab ini KH. Hasyim Asy`ari juga memberikan petunjuk kepada umat Islam tentang pentingnya mencintai baginda Nabi Muhammad SAW dengan membaca shalawat dan menjalankan sunnah-sunnah beliau (Abdul Hadi, 2018:30)
- 8) *Al-Tanbihat al-Wajibat liman Yushna` al-Maulid bi al-Munkarat*, kitab ini berisi tentang apa saja yang harus diperhatikan ketika seseorang hendak memperingati Maulid Nabi (Abdul Hadi, 2018: 31)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

9) *Risalah Ahl as-Sunnah wa al-Jamaah fi Hadist al-Mauta wa Syuruth as-Sa`ah wa Bayani Maqhum as-Sunnah wa al-Bid`ah*, kitab ini membahas tentang bagaimana sebenarnya penegasan antara sunnah dan bid`ah (Abdul Hadi, 2018:31)

Selain karangan tersebut, juga banyak karyanya dalam bentuk manuskrip dan belum diterbitkan, karya tersebut antara lain: *Al Durar Al- Munqatirah Fi Al-Masa`il Tis`a `Asyara, Hasyiyat ala Ftah al-Rahman bi Syarh Risalat al-Wali Ruslan li Syekh al-Islam Zakariyya al al-Anshari, al-Risalat al Tauhidiah, al-Qalaid fi Bayan ma Yajib min al-Aqaid, al Risalat al-Jama`ah, Tamyuz al-Haqq min al—Bathil.* (Zuhairi Misrawi, 2017:99)

Dalam buku Nahdlatul Ulama dijelaskan, Selain itu KH. Hasyim Asy`ari juga merupakan kiyai yang mendirikan NU (Nahdlatul Ulama) adalah organisasi islam terbesar di Indonesia yang berdiri pada 31 Januari 1926 M/16 Rajab 1344 di kota Surabaya dan bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi. Kehadiran NU merupakan salah satu upaya melembagakan wawasan tradisi keagamaan dan Ahlussunnah wal Jama`ah. Selain itu, NU sebagaimana organisasi-organisasi pribumi lain baik yang bersifat sosial, budaya atau keagamaan yang lahir di masa penjajahan, pada dasarnya merupakan bentuk perlawanan terhadap penjajah. Berdirinya NU ini merupakan suatu kebangkitan kesadaran bernegara dan beragama yang diperlihatkan dalam wujud gerakan organisasi untuk menjawab kepentingan nasional dan dunia Islam. Organisasi ini di pimpin oleh KH. Hasyim Asy`ari sebagai Rais Akbar .

Dari beberapa karya K.H. Hasyim Asy`ari tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sangat besar dan luasnya perhatian beliau terhadap agama serta keahlian yang mendalam di bidang tersebut. karya-karya beliau menjadi bukti bahwa K.H. Hasyim Asy`ari merupakan seorang ulama mujtahid yang menghasilkan berbagai ilmu pengetahuan dari segi manapun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

d. Guru-Guru KH. Hasyim Asyari

KH. Hasyim Asy`ari telah banyak belajar ke beberapa guru (Syekh) asal Indonesia, pendidikan Kiai Hasyim dimulai sejak masih muda. Berikut beberapa guru KH. Hasyim Asy`ari:

- 1) Kiai Asy`ari, orang tua dari Kiai Hasyim. Awal pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Ayahnya mengajarkan ilmu tauhid, tafsir, hadist, bahasa arab dan kajian keislaman lainnya. Belum genap berumur 13 tahun, Kiai Hasyim dipercaya orang tuanya untuk mengajar di pesantren milik ayahnya (Badiatul Razikin, 2009:246)
- 2) Kiai Khalil (pengasuh pesantren Kademangan), pada usia 15 tahun Kiai Hasyim melanjutkan pendidikannya ke beberapa pesantren, beliau berkesempatan belajar tata bahasa dan sastra arab, fiqh, dan sufisme di bawah bimbingan Kiai Khalil selama 3 tahun (Lathifatul Khuluk, 2009:19)
- 3) Kiai Ya`qub (pesantren Siwalan Panji-Siduarjo). Kiai Ya`qub dipandang sebagai seorang ulama yang berpengetahuan luas dan alim dalam ilmu agama. Kiai Hasyim tinggal dan berguru kepada Kiai Ya`qub selama lima tahun. Pada waktu lima tahun ini, Kiai Hasyim berhasil mendalami ilmu tauhid, fikih, adab, tafsir dan hadist (Agus Irawan, 2012:81-83)

Pada tahun 1893, beliau berangkat ke tanah suci. Sejak itulah beliau menetap di Makkah selama 7 tahun dan berguru disana. Adapun guru-guru KH. Hasyim Asy`ari selama di Makkah yaitu Syeikh Syuaib ibn Abdurrahman, Syeikh Mahfudz at-Tarmasi, Syeikh Khatib al-Minangkabawi, Syeikh Ahmad Amin al-Athar, Syeikh Ibrahim Arab, Syeikh Said al-Yamani, Syeikh Rahmatullah, Syeikh Bafadhal, Syekh Nawawi al-Bantani, Kyai Khalil Bangkalan 1925 (Guru tata bahasa, sastra arab, fiqh dan tasawuf selama 3 tahun), Kyai Ya`kub (Guru Fiqh), Syeikh Khatib Sambas (Madyuni, 2013:23)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Disamping itu, ada juga sejumlah sayyid yang menjadi gurunya, antara lain: Sayyid Abbas al-Maliki, Sayyid Sulthan Hasyim al-Dashistani, Sayyid Abdullah al-Zawawi, Sayyid Ahmad bin Husain al-Habsyi, Sayyid Ahmad bin Hasan al-Aththas, Sayyid Alwi As-Segaf, Sayyid Abu Bakar Syatha al-Dimyati (Mohammad Zainal Arifin, 2022:115)

1) Syekh Mahfudz at-Tarmasi

Syekh Mahfudz at-Tarmasi lahir Tremas, Pacitan Jawa Timur pada tanggal 12 Jumadil Ula 1258 H/1868 M. Saat dilahirkan, ayahnya bernama Abdullah berada di Makkah. Sejak kecil beliau di asuh dan dididik oleh ibu dan pamannya. Ketika berusia enam tahun, beliau dibawa ke Mekkah oleh ayahnya. Syekh Mahfudz at-Tarmasi merupakan seorang ulama yang sangat terkemuka, pemikiran-pemikiran yang tertuang dalam beberapa karyanya masih dipelajari hingga saat ini. (Abdul Hadi, 2018:22) Syekh Mahfudz ahli dalam ilmu hadist, dari Kiai Mahfudz inilah beliau mendapatkan ijazah untuk mengajar hadis shahih bukhari.

2) Syekh Ahmad Khatib Minankabawi, beliau ahli dalam bidang astronomi, matematika dan al jabar. Beliau lahir pada hari Senin tanggal 6 Dzulhijjah 1276 H/1860 M di Koto Tuo Balai Gurah Kecamatan IV Angkek Candung. Beliau merupakan keturunan seorang ulama besar, syekh Ahmad Latif (Eka Putra Wirman, 2017:163) Kiai Hasyim berguru kepada beliau sekitar tahun 1893-1900.

3) Syekh Nawawi al-Bantani

Syekh Nawawi al-Bantani lahir di Banten, Jawa Barat pada tahun 1230 H/1813 M. Sejak kecil, Syekh Nawawi al-Bantani sudah banyak mempelajari ilmu-ilmu agama serta beberapa disiplin keilmuan seperti tafsir dan menghafal Al-Qur`an. Saat berusia 15 tahun, Syekh Nawawi al-Bantani pergi ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji dan menetap disana untuk belajar. Syekh

Nawawi al-Bantani banyak mendatangi beberapa guru untuk memperdalam ilmu sehingga ia dijuluki sebagai “hamba ilmu pengetahuan”.(Abdul Hadi, 2018:23)

4) KH. Muhammad Khalil Bangkalan

Muhammad Khalil Bangkalan, beliau lahir di Bangkalan, Madura pada tanggal 11 Jumadil Akhir 1819 H/1235 M. Sejak kecil, beliau mampu menyerap semua pelajaran yang diajarkan orangtuanya, bahkan ia telah mampu menghafal tata bahasa Arab berupa 1000 bait syair *Alfiyah* karya Ibnu Malik. KH. Muhammad Khalil Bangkalan juga menghabiskan waktu untuk belajar di Makkah. Setelah kembali dari Makkah beliau menjadi pengasuh pesantren di Kademangan Bangkalan. Dari pesantren inilah, lahir santri-santri yang kelak menjadi pengasuh pesantren di Jawa. Salah satu santrinya ialah KH. Hasyim Asy`ari yang mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan juga pendiri Nahdlatul Ulama. (Abdul Hadi, 2018:24-25)

Dari keempat guru inilah keilmuan Kiai Hasyim dapat berkembang secara signifikan. (Muhammad Ikhsanudin, 2019:339)

e. **Percikan Pemikiran KH. Hasyim Asy`ari**

1) Pemikiran dalam Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, KH. Hasyim Asy`ari tidak sekedar mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng. Setelah mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng, ia membumbui lembaga pendidikannya dengan pandangan dan metodologi tradisional. Dalam perkembangannya, KH. Hasyim Asy`ari banyak mengadopsi pendidikan islam klasik, yang banyak mengedepankan aspek-aspek normatif, tradisi belajar-mengajar, dan akhlak dalam belajar. Semua itu didasari oleh pandangannya bahwa aspek-spek iyulah yang telah mengantarkan umat muslim kepada Zaman keemasannya dulu. (Abdul Hadi, 2018:25)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Percikan pemikiran KH. Hasyim Asy`ari dalam bidang pendidikan banyak tersirat salah satu dalam karyanya, *Adabul Alim Wal Muta`allim*. Dalam karyanya tersebut sangat terlihat bahwa KH. Hasyim Asy`ari banyak dipengaruhi oleh tradisi pendidikan islam klasik juga pemikiran ulama-ulama terkemuka massa klasik, seperti Imam Al-Ghazali dan Az-Zarnuji.

2) Pemikiran dalam Bidang Paham Keagamaan

KH. Hasyim Asy`ari memberikan membentengi terhadap cara beragama dengan sistem bermadzhab merupakan salah satu percikan pemikirannya dalam bidang keagamaan. Bahkan pandangannya itu yang menjadikan NU yang ia dirikan sebagai organisasi sosial keagamaan yang berpegang teguh kepada “*ahlusunnah wal jama`ah*”. Dalam karyanya, *Qunun Asasy Li Jam`iyyati Nahdlatul Ulama* yang kemudian menjadi pikiran dasar organisasi NU, sangat jelas cara pandangan KH. Hasyim Asy`ari mengenai paham keagamaan. (Abdul Hadi, 2018:26)

Menurut KH. Hasyim Asy`ari, untuk dapat memahami ajaran Al-Quran dan Sunnah secara benar, bermadzhab merupakan suatu sikap yang niscaya. KH. Hasyim Asy`ari menyimpulkan bahwa untuk pemahaman keagamaan dan fiqh ditetapkan empat mazhab (Syafi`i, Maliki, Hambali dan Hanafi) yang menjadi ciri utama paham *Ahlusunnah wal jama`ah* dan NU.

3) Pemikiran dalam Bidang Teologi

KH. Hasyim Asy`ari dalam karyanya yang berjudul *Al-Risalah al-Tauhidiah* dan *Al-Qaid fi Bayan Ma Yajib min al-Qaid* menjelaskan bahwa ada tiga tingkat apresiasi manusia tentang Tuhan. Pertama, meliputi penilaian tentang keesaan Tuhan (pemahaman tauhid untuk orang awam). Kedua, pengetahuan dan teori kepastian adalah bersumber dari Allah (pemahaman tauhid untuk para ulama). Ketiga, menggambarkan dari perasaan yang paling dalam akan keagungan Tuhan (untuk para sufi yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

membawa kepada pengetahuan tentang Tuhan atau makrifat). (Abdul Hadi, 2018:27)

4) Pemikiran dalam Bidang Tarekat

Perhatian KH. Hasyim Asy`ari juga menyangkut bidang tarekat. Hal ini sebagaimana tertuang dalam karyanya *Al-Durar al-Muntasyirah fi Masail at-Tis`a `Asyarah* yang berisi tentang bimbingan praktis agar umat Islam lebih berhati-hati memasuki dunia tarekat. Dalam kitab tersebut, KH. Hasyim Asy`ari menjelaskan arti wali Allah yang selama ini dijadikan sandaran kaum tarekat. (Abdul Hadi, 2018:28)

f. Pendapat Para Tokoh tentang KH. Hasyim Asy`ari

1) KH. Muhammad Tolchah Hasan

Dalam sebuah acara yang membahas mengenai pemikiran dan perjuangan KH. Hasyim Asy`ari, KH. Tolchah Hasan menjelaskan bahwa KH. Hasyim Asy`ari merupakan sosok kiai yang memiliki pergaulan luas. Pergaulannya tidak hanya dengan ulama-ulama Nusantara, bahkan dengan tokoh-tokoh pergerakan internasional, seperti Abdul Karim al-Khattabi (Maroko), Muhammad Amin al-Husaini (Palestina), Diyauddin as-Syairozi dan Syaikat Ali (India), serta Ali Jinnah (Pakistan). Menurut KH. Tolchah Hasan, KH. Hasyim Asy`ari merupakan sosok kiai yang istimewa karena santri-santrinya yang sangat banyak dan menjadi ulama besar yang berpengaruh. Salah satu keistimewaan KH. Hasyim Asy`ari menurut beliau juga berupa kemampuannya membangun hubungan dengan para ulama dari berbagai pesantren di Nusantara sehingga terbentuklah organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Sebagai pendiri NU, KH. Hasyim Asy`ari juga dikenal memiliki wawasan luas karena membaca banyak kitab. (Abdul Hadi, 2018:166)

2) KH. Abdurrahman Bajuri

KH. Abdurrahman Bajuri merupakan salah satu santri KH. Hasyim Asy`ari yang masih hidup. Menurut beliau ada beberapa gambaran kepribadian KH. Hasyim Asy`ari yaitu konsisten mengaji atau mengajar para santri dalam waktu-waktu tertentu. Menurutnya, KH. Hasyim Asy`ari mengaji kitab hadist Bukhari-Muslim selama tiga bulan berturut-turut mulai dari bulan Rajab, Sya`ban, hingga Ramadhan. Selain itu, KH. Hasyim Asy`ari selalu menentramkan para santrinya. Hal ini berkaitan dengan situasi penjajahan waktu itu. Ketika akan terjadi peristiwa tertentu, KH. Hasyim Asy`ari mengumpulkan para santri dan kemudian membesarkan hati serta menenangkan mereka. Dengan demikian para santri tidak merasa khawatir dengan apapun yang akan menimpa mereka. KH. Hasyim Asy`ari juga merupakan seseorang yang teguh pendirian, ketika terjadi sesuatu yang menyimpang dari akidah dan syariah beliau tidak segan-segan menegur para pelakunya. KH. Hasyim Asy`ari tidak merasa takut, canggung dan khawatir dibenci. Karena yang telah dilakukannya adalah menegakkan kebenaran dan menyampaikan kebaikan. Beliau juga termasuk sosok seorang yang sangat sabar, walaupun dihina dan disindir. (Abdul Hadi, 2018:169)

3) Dandang A. Dahlan

Dandang A. Dahlan merupakan penulis buku *Cahaya dan Persatuan*. Dalam bukunya tersebut, Dandang menceritakan suatu kisah tentang KH. Hasyim Asy`ari yang sekaligus menunjukkan kemuliaan akhlak sosok pendiri NU dan pahlawan nasional tersebut. Berikut nukilan kisahnya:

KH. Hasyim Asy`ari pernah menulis sebuah buku berjudul *Kafful `Awami`ani Khasanah Khaudhi fi Syirkatifi Islam*. Isinya menjelaskan tentang ketidaksukaannya terhadap Sarekat Islam (SI). Ternyata ia termasuk kalangan ulama yang menilai SI merupakan sebuah bid`ah sehingga ingin agar umat menjauhi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

organisasi itu. Buku tersebut sampailah di tangan gurunya, Syekh Ahmad Khatib di Makkah. Sang guru meresponnya dengan menulis buku pembelaan berjudul *Tanbih al-Aman fi ar-Radd`ala Risalah “Kafful `Awami`ani Khasanah Khaudhi fi Syirkatifi Islam”*. Kitab yang terbit di Mesir pada tahun 1914 itu kemudian beredar di Jawa. Setelah membaca dengan cermat *Tanbih al-Aman*, KH. Hasyim Asy`ari pun mengirimkan surat kepada Syekh Ahmad Khatib. Isinya antara lain ia mengakui kekeliruan perspektifnya terhadap SI. Bahkan, belakangan pendiri NU ini memberikan dukungan moril kepada organisasi pimpinan HOS Tjokrominoto tersebut. inilah sebuah korespondensi guru-murid yang sempat berbeda pandangan tentang suatu hal (Abdul Hadi, 2018:170)

Keberanian mengakui kesalahan dan kekeliruan sendiri dengan penuh kerendahan hati inilah yang dapat menjadi teladan dari KH. Hasyim Asy`ari. Tanpa canggung sedikitpun mengakui kekeliruan pandangannya dan tanpa sungkan mendukung organisasi yang sebelumnya telah dikritik. Tidak hanya itu, mengkritik bukan sekedar mengkritik melainkan kritik itu benar-benar disampaikan melalui tulisan berupa kitab merupakan suatu pencapaian yang tidak sembarang orang dapat melakukannya.

4) Zulkifli Hasan

Zulkifli Hasan mengemukakan bahwa KH. Hasyim Asy`ari merupakan tokoh penting dalam lahirnya semangat nasionalisme. Ia mengatakan bahwa peran KH. Hasyim Asy`ari dalam merebut dan mengisi kemerdekaan sangat besar dan sebagai bangsa kita patut berterima kasih dan berbangga hati dengan kiprah KH. Hasyim Asy`ari. Semangat nasionalisme pada diri KH. Hasyim Asy`ari menandakan islam dan nasionalisme tidak bertentangan. Ungkapan KH. Hasyim Asy`ari bahwa cinta Tanah Air bagian dari iman merupakan ajakan yang mampu memberikan pengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kepada pemuda waktu itu. Pandangan ini jelas, menurut KH. Hasyim Asy`ari, islam dan nasionalisme tidak bertentangan, keduanya saling menguatkan. Demikian tutur Zulkifli Hasan pada sebuah acara seminar tentang KH. Hasyim Asy`ari.

g. Keadaan sosial

KH. Hasyim sy`ari adalah ulama yang hiduppada tahun 1871-1947, beliau termasuk ulama yang memasuki era modern (Sulhan dkk, 2013:186) pada saat itu, situasi dan kondisi sosialnya banyak dipengaruhi oleh tokoh-tokoh pembaharu islam dan tidak luput juga dari pengaruh kolonial Belanda yang pada saat itu masih menjajah sebagian wilayah Indonesia, mereka mengenalkan tentang sistem pendidikan modern kepada kaum elit di Indonesia yang sampai saat ini masih dipakai.

Pendidikan selalu berkembang sesuai zamannya, ciri khas sebuah pemikiran pasti dipengaruhi oleh keadaan sosial, politik dan keagamaan. Sebuah pemikiran yang diciptakan KH. Hasyim Asy`ari juga sejalan dan memiliki keterkaitan yang sangat signifikan dengan keadaan sosial pada waktu itu. Jadi, kondisi lingkungan masyarakat dan pengalaman pribadi memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan pola pikir. Situasi pendidikan pada masa KH. Hasyim Asy`ari adalah masa dimana perubahan dan perkembangan pendidikan sedang terjadi, perubahan yang terjadi adalah dari pola pendidikan tradisional kepada pola pendidikan modern yang dipengaruhi oleh sistem pendidikan penjajahan Belanda (Nuriah, 2016:52)

KH. Hasyim Asy`ari sebagai ulama yang pada saat itu memiliki keilmuan yang kompleks dan diakui oleh berbagai kalangan, melihat situasi seperti itu, terpenggil hatinya untuk menulis sebuah karya, yang diharapkan bisa menjadi faktor pendukung dan pedoman asli Indonesia berbasis pesantren yang mengedepankan akhlak mulia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hendaknya guru duduk di tempat yang terlihat oleh para hadirin.

d. وَيُقَدِّمُ عَلَى الشَّرْعِ فِي التَّدْرِيسِ قِرَاءَةَ شَيْءٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى تَبَرُّكًا وَتِيْمَانًا

Sebelum memulai pelajaran, hendaknya guru membaca ayat Al-Qur`an agar mendapatkan berkah dan memperoleh keberuntungan.

e. إِذَا تَعَدَّدَتِ الدُّرُوسُ قَدَّمَ الْأَشْرَفَ فَالْأَشْرَفَ وَالْأَهَمَّ فَالْأَهَمَّ

Jika pelajaran yang akan disampaikan jumlahnya banyak, maka sebaiknya guru mendahulukan pelajaran yang lebih mulia dan lebih penting.

f. وَلَا يَرْفَعُ صَوْتَهُ رَفْعًا زَائِدًا عَلَى قَدْرِ الْحَاجَةِ, وَلَا يَخْفِضُهُ خَفْضًا لَا يَحْصُلُ مَعَهُ

كَمَالُ الْفَائِدَةِ

Tidak baik bagi guru mengeraskan suaranya bila tidak perlu atau memelankan suara yang membuat upaya pemahaman kurang maksimal.

g. وَيَصُونَ مَجْلِسَهُ عَنِ اللَّغَطِ, فَإِنَّ اللَّغَطَ يُعَيِّرُ اللَّفْظَ

Guru harus menghindari keramaian selama pertemuan sebab bisa membuat ucapan guru terdengar rancu atau ambigu.

h. أَنْ يُبَالِغَ فِي رَجْرِ مَنْ تَعَدَّى فِي بَحْثِهِ, أَوْ ظَهَرَ مِنْهُ لَدْدٌ أَوْ سَوْءُ آدَابٍ فِي بَحْثِهِ

Guru hendaknya bersikeras dalam mencegah peserta didik yang terlampaui kelewatan atau berlebihan dalam berdiskusi, yang kelihatan bersikukuh keras mempertahankan argumentnya.

i. إِذَا سُئِلَ عَمَّا لَمْ يَعْلَمْهُ, قَالَ "لَا أَعْلَمُ" أَوْ "لَا أَدْرِي"

Jika guru ditanya perihal sesuatu yang dia tidak tahu jawabannya, maka katakan “saya tidak tahu” atau “tidak mengerti”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

j. أَنْ يَتَوَدَّدَ لَغَرِيبٍ حَضَرَ عِنْدَهُ، وَيَبْسُطَ لَهُ لِيُنْشِرَ صَدْرَهُ

Guru hendaknya bersikap ramah pada orang baru yang ikut majelisnya, supaya orang itu merasa nyaman.

k. أَنْ يَقُولَ الْمَدْرِسُ عِنْدَ خْتَمِ كُلِّ دَرْسٍ "وَاللَّهُ أَعْلَمُ"

Hendaknya guru mengatakan "wallahu a`lam" di waktu selesai pengajaran

l. أَنْ لَا يَنْتَصِبَ لِلتَّدْرِيسِ إِذَا لَمْ يَكُنْ أَهْلًا لَهُ

Seseorang tidak diperkenankan mengajar, jika dia tidak memiliki kualifikasi sebagai pengajar.

Berikut penjelasan akhlak guru dalam mengajar menurut K.H. Hasyim Asy`ari dalam kitabnya Adabul `Alim Wal Muta`allim:

Pada dasarnya, terkait dengan bab tentang akhlak guru dalam mengajar adalah pembahasan mengenai akhlak guru ditinjau dari kemampuan psikologisnya. Menurut Sya`roni, hal terpenting dalam pendidikan modern adalah keterbukaan psikologis seorang guru. (Sya`roni, 2007:76)

Karena keterbukaan psikologi ini penting dalam dua hal. *Pertama*, keterbukaan psikologis guru adalah sesuatu yang perlu ada sebelum melakukan sesuatu yang penting bagi guru untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. *Kedua*, menciptakan hubungan perseorangan yang harmonis antara guru dan siswa, hal ini dapat mendorong siswa untuk berkembang secara independen tanpa halangan.

a. ketika guru akan mengajar maka seharusnya ia bersuci dari hadast dan najis, membersihkan diri, memakai wewangian dan mengenakan pakaian terbaik sesuai zamannya. Maksud dari mengenakan pakaian terbaik sesuai zamannya adalah memakai pakaian yang pantas dan sopan jika di lihat oleh pandangan masyarakat sekitar. Seorang guru harus mempersiapkan secara sempurna ketika hendak mengajar baik lahir maupun batin. Menurut K.H. Hasyim Asy`ari persiapan lahiriyah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah berpenampilan yang baik, sopan, dan tenang. Sedangkan persiapan batin seperti berdo`a dan berdzikir kepada Allah SWT sampai tiba di tempat mengajar, rendah hati serta khusyu`. Ketika tiba di tempat pembelajaran hendaknya mengucapkan salam kepada seluruh yang hadir. Lalu duduk, sebaiknya seorang guru duduk menghadap ke arah kiblat dengan duduk yang baik, tenang dan sopan. Saat berada di dalam tempat mengajar, guru juga harus menghindari terlalu banyak bersenda gurau, karena hal ini dapat mengurangi wibawa serta kehormatan seorang guru. Kemudian, seorang guru hendaknya tidak mengajar dalam keadaan lapar, haus, gelisah, mengantuk atau saat kondisi tubuh sedang tidak sehat. Tentu hal ini menunjukkan bahwa seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi lebih kepada meningkatkan nilai budi pekerti dan akhlak yang baik.

- b. seorang guru hendaknya duduk yang terlihat oleh peserta didik. Seorang guru harus menghargai setiap peserta didiknya, melayani pertanyaan-pertanyaan mereka yang diajukan kepada guru dan menghadapkan wajah serta pandangan kepada mereka serta memberikan perhatian yang penuh kasih kepada mereka. Hal ini sangat penting diperhatikan dan dilakukan oleh seorang guru karena apabila lalai akan hal tersebut maka termasuk golongan orang yang sombong.
- c. Sebelum memulai pelajaran, hendaknya guru membaca ayat Al-Qur`an agar mendapatkan keberkahan dan memperoleh keberuntungan. Dengan membaca ayat Al-Qur`an, guru mendapatkan pahala dan kebaikan dunia akhirat karena membaca ayat Al-Qur`an dapat mempengaruhi jiwa dan pikiran agar menjadikan suasana menjadi tenang dan damai. Setelah itu, guru memanjatkan do`a untuk dirinya sendiri, peserta didik, seluruh kaum muslimin, serta mendoakan orang yang telah mewakafkan tanahnya untuk dijadikan tempat belajar, sebagai balasan atas kebaikan amalan orang tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Selanjutnya seorang guru membaca *Ta'awwudz*, *Basmalah*, *Hamdalah*, shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat RA, serta mendo`akan para pemimpin umat islam. Karena penulis melihat dalam hal ini do` sangat besar manfaatnya untuk memulai niat yang baik.

- d. Jika pelajaran yang akan disampaikan jumlahnya banyak, maka sebaiknya guru mendahulukan pelajaran yang lebih mulia dan yang lebih penting. Oleh karena itu, guru seharusnya mendahulukan pelajaran Tafsir Al-Qur`an, kemudian Hadist, lalu Aqidah, Ushul Fiqh, Kitab-kitab Madzhab, Nahwu dan mengakhiri pelajaran dengan kitab-kitab Tasawuf yang bermanfaat sebagai siraman rohani untuk peserta didik. Seorang guru juga harus menghindari penjelasan yang terlalu panjang karena hal ini dapat menyebabkan peserta merasa bosan, begitu juga sebaliknya seorang guru harus menghindari penjelasan yang terlalu singkat karena dapat menyebabkan peserta didik tidak memahami apa yang disampaikan. Jadi seorang guru harus mampu memahami situasi dan kondisi peserta didiknya.
- e. Tidak baik bagi guru mengeraskan suaranya bila tidak perlu atau memelankan suara yang membuat upaya pemahaman kurang maksimal. Yang baik adalah sekiranya suara guru tidak terdengar sampai keluar tetapi tetap terdengar jelas oleh peserta didik. Maksudnya, seorang guru harus mampu mengatur volume suara sehingga tidak terlalu keras atau terlalu lirih. Seorang guru juga seharusnya jangan terlalu cepat ketika menyampaikan materi tetapi alangkah lebih baik ia menyampaikannya dengan pelan-pelan sehingga penjelasan guru dapat mudah dipahami oleh peserta didiknya. Dan saat guru telah selesai menjelaskan pokok pembahasan, sebaiknya ia berhenti sejenak agar dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- f. Sebaiknya guru menghindari kegaduhan di tempat mengajar karena dapat membuat ucapan guru terdengar rancu dan tidak jelas. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menjaga dari semua hal yang dapat mengganggu konsentrasi pembelajaran. Seorang guru juga sebaiknya mengingatkan peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersamaan dan persaudaraan (*ukhuwah*). Artinya, guru yang bertanggung jawab mengelola kelas, memperingatkan kepada peserta didik jika terjadi kegaduhan.
- g. Guru hendaknya mencegah peserta didik yang berlebihan dalam membahas ilmu atau berdiskusi yang menimbulkan pertengkaran sengit dan tata krama yang tidak baik. Seorang guru harus memberikan peringatan dengan tegas terhadap peserta didik yang melakukan hal-hal di luar batas akhlak yang seharusnya mereka jaga saat berada di dalam kelas. Misalnya, mengabaikan peringatan, melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, bersikap tercela kepada peserta didik yang lain, tidak menghargai orang yang lebih tua, tidur, mengobrol dan bercanda yang berlebihan.
- h. Jika guru ditanya perihal sesuatu yang dia tidak tahu jawabannya, maka katakan saja “tidak tahu” atau “tidak mengerti”. Maksudnya, apabila seorang guru ditanya tentang sesuatu persoalan yang tidak ia ketahui, maka sebaiknya ia mengakui ketidaktahuannya itu. Karena dalam hal ini, sebagian ulama mengatakan bahwa ini termasuk dari ilmu pengetahuan. Sikap jujur seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran.
- i. Guru hendaknya bersikap ramah pada orang baru yang ikut majelisnya, agar orang tersebut merasa nyaman, karena setiap orang baru pasti merasa gugup. Apabila di dalam majelis pengajaran ikut pula hadis orang yang bukan golongan dari mereka, sebaiknya seorang guru memperlakukannya dengan baik dan berusaha membuatnya nyaman saat berada di majelis tersebut. Dan ketika sedang menjelaskan suatu pembahasan tiba-tiba datang peserta didik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang terlambat karena suatu alasan, sebaiknya ia berhenti sejenak sampai peserta didik tersebut duduk di tempatnya, lebih baiknya guru mengulangi lagi penjelasannya.

- j. Guru hendaknya mengatakan "والله أعلم" (Allah Maha Tahu) di waktu selesai pembelajaran. Maksudnya ketika pengajaran akan berakhir, guru sebaiknya menutup dengan kalimat tersebut dan berdo`a dengan do`a *kaffaratul majlis* sebagai tanda bahwa proses pembelajaran sudah selesai dengan tujuan semata-mata sebagai dzikir kepada Allah SWT dan juga mengacu pada kandungan maknanya yaitu meyakini bahwa hanya Allah yang lebih mengetahui mana yang benar.
- k. Seseorang tidak diperkenankan mengajar, jika dia tidak memiliki kualifikasi sebagai pengajar. Seorang guru tidak boleh tidak boleh mengajarkan suatu pelajaran jika bukan keahliannya. Guru juga tidak boleh menyebutkan ilmu yang tidak dia ketahui karena hal itu termasuk bermain-main dalam agama dan merendahkan manusia.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak guru dalam mengajar yang dituangkan KH. Hasyim Asy`ari dalam kitab *Adabul `Alim Wal Muta`allim* menjelaskan tentang persiapan sebelum mengajar, berdo`a dan perilaku mengajar, manajemen kelas, tindakan awal mengajar, skala prioritas dan transfer ilmu, mengatur suara dan kesempatan bertanya, peran pendidik dalam diskusi, adil, cerdas dan jujur, ramah dan penutup pembelajaran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa penulis tentang akhlak dalam mengajar pada kitab *Adabul `Alim Wal Muta`allim* menurut KH. Hasyim Asy`ari dan merujuk kepada hasil jawaban dari rumusan masalah di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: Akhlak dalam mengajar menurut K.H. Hasyim Asy`ari dalam kitab *Adabul `Alim Wal Muta`allim* yakni ketika pendidik akan mengajar, maka sebaiknya mensucikan diri dari hadast dan najis, memakai wewangian dan memakai pakaian yang terbaik, ketika keluar rumah sebaiknya berdo`a, mengucapkan salam ketika masuk kelas, ketika mengajar mengambil tempat duduk yang strategis, memulai belajar dengan membaca ayat al-qur`an, mendahulukan materi-materi yang penting, tidak mengeraskan dan melirihkan suara ketika mengajar, tidak banyak bergurau dan tertawa, menasehati dan menegur dengan baik peserta didik yang nakal, memperhatikan kemampuan masing-masing peserta didik, mengajar dengan tidak terlalu lama dan menciptakan ketenangan di dalam kelas, guru bersikap terbuka dalam menemukan persoalan, memberi kesempatan kepada murid yang terlambat dan mengulangi pelajaran.

B. Rekomendasi

Dari kajian-kajian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis kemukakan yaitu:

1. Bagi lembaga pendidikan, hendaknya melihat dan menelaah buku *Adabul Alim Wal Muta`allim* serta dapat menjadikannya sebagai rujukan pendidikan terutama dalam mengembangkan pendidikan akhlak pada guru di zaman ini.
2. Bagi guru, hendaknya dapat mengambil pelajaran-pelajaran akhlak guru yang telah diuraikan oleh KH. Hasyim Asy`ari dalam buku *Adabul Alim Wal Muta`allim* serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses pendidikan yang

dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan sukses menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia.

C. Kata Penutup

Peneliti memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kelemahan dan kekurangan, dan peneliti ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan uluran tangan, pemikiran dan bantuan moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat selesai dilakukan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran Kementerian Agama RI. (2015). *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta: Pentashihan Mushaf Alquran.
- Abdullah Nasih Ulwan, 2012, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, Jakarta: Lentera Abadi.
- Afifudin Muhajir, dkk, 2008. *Ijtihad Hadratussyaikh K.H. M. Hasyim Asy'ari tentang NKRI dan Khilafah*, Jombang: Pustaka tebuireng.
- Ahmad Tafsir. 2011, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Aksara, B.d. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual, Etos Kerja dan Etika Moral Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama di SMK Kota Denpasar*. E journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha
- Ali Mustofa, 2019. “*Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*”, Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5 No. 1, hal. 33.
- Ali Mustofa. 2020. *Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas`udi Dalam Kitab Taysir Al- Khalaq*. Jurnal Ilmuna 2. No.1
- Ambros Leonangung Edu, dkk, 2017. *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta)
- April Liana Citra Imanniar, dkk. 2021. *Etika Peserta Didik Kepada Guru Perspektif KH. Hasyim Asy`ari (Kajian Teoritik Kitab Adab al-Alim wa al-Muta`allim)*. Jurnal Edumaspul, 5 (2), 501.
- Asy`ari, Hasyim,. (1343 H). *Adab al-Alim wa al-Muta`alim*, Jombang: Maktabah Turats al-Islami,tt.
- Asy`ari, Hasyim. (2016). *Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar Terjemah Kitab Adabul Alim Wa Al Muta`allim* (Tim Dosen Ma`had Aly Hasyim Asy`ari, pesantren Tebuireng, Penerjemah). Jawa Timur: Pustaka Tebuireng dan Bina Ilmu Cukir.
- Asy`ari, Hasyim.(2017). *Pendidikan Karakter Khas Pesantren Terjemah Kitab Adabul Alim Wa Al Muta`allim* (Rosidin, Penerjemah). Tangerang:Tira Smart

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- Badiatul Razikin. 2009. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: E-Nusantara
- Barnawi, Mohammad Arifin, 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bujang Rahman, 2014. “*Refleksi Diri dan Peningkatan Profesionalisme Guru*”, dalam *Jurnal Paedagogia* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Vol. 17 No. 1, hal. 4
- Burhanudin Salam. (2012). *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran-Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas.(2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka. Jakarta: PT Gramedia Cipta Pustaka.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005. *Wawasan (Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan)*, (Jakarta: Departemen Agama RI)
- Erwin Widiasmoro, 2014. *Rahasia Menjadi Guru Idola “Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif”*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 7-8.
- Hadi, Abdul. 2018. KH. Hasyim Asy`ari: *Sehimpun Cerita, Cinta dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ibn Masyhadi, (2011). *Urgensi guru-guru etika*, diakses lewat <http://ibnumasyhadi.blogspot.com>, 2 Januari 2023, hal. 2
- Imron Fauzi, 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Madyuni. 2013. *Sang Kiai Tiga Generasi*. Jombang: Pustaka Al Khumu
- Maswan Abdullah. 2022. *Mengajar Tanpa Menggurui*. Yogyakarta: Araska
- Moh Fachri. (2014). *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal Studi Keislaman, 1, (1), 143.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- Moh. Uzer Usman. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mohamad Zaenal Arifin, Abdul Ghofur. 2022. *Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran KH. Hasyim Asy`ari*. Tarbawi, 2, (2), 114.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada)
- Muhammad Husni. 2016. *Studi Pengantar Islam*. Sumatera Barat: Padang Panjang Press
- Muhammad Asroruddin Al Jumhuri. 2015. *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Muhammad Al Baqir. 2014. *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*. Jakarta: Mizania.
- Muhammad, I & Amrulloh. (2019). *Etika Guru Dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy`ari Dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Jurnal Pendidikan Islam, 3, (2), 331-332. Retrieved From Journal.Unipdu.ac.id/index.php/jpi/index
- M. Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak Pespektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah
- Mulyasa. (2012). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasharuddin. 2015. *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*. Depok: PT. Raja Grapindo Persada
- Najib Sulhan. 2011. *Karakter Guru Masa Depan*. Surabaya: PT Temprina Media Grafika.
- Novan Ardy Wiyani, 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media
- Nurhayati. 2014. *Akhlak dan Hubungannya dengan Akidah dalam Islam*. Jurnal Mudarisuna 4. No. 2
- Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ramayulis, Samsul Nizar. 2013. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramli Nur. 2016. *Revolusi Akhlak (Pendidikan Karakter)*. Tangerang: Tsmart.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- Rinda Fauzian dan Aditya Firdaus. 2018. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Muhammad. 2020. *K.H. Hasyim Asy'ari: Biografi Singkat 1871-1947*. Yogyakarta: Garasi.
- Rosidin, 2017. *KH. Hasyim Asy'ari Pendidikan Karakter Khas Pesantren*. Tangerang: Tsmart
- Rosihon Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina dan Andi Budimanjaya. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Suwanto. 2019. *Budaya Kerja Guru*. Lampung: GRE Pulishing
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka. Hal. 337
- Undang-undang RI No. 15 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. (2010). Jakarta: Sinar Grafika
- Yunahar Ilyas. 2011. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN

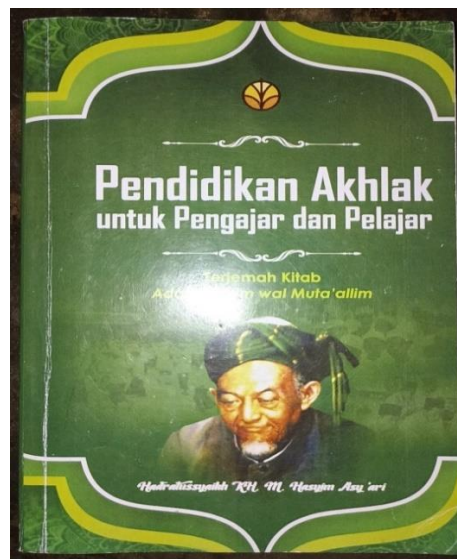
Data Primer

Gambar 1.1 Kitab Adabul Alim Wal Muta`allim



Data Sekunder

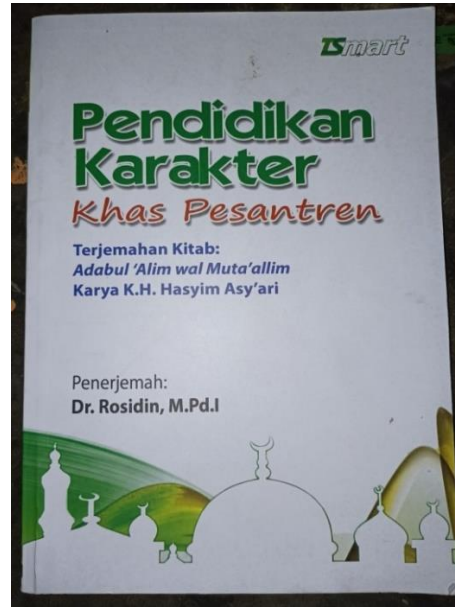
Gambar 2.1 Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar Terjemah Kitab Adabul `Alim Wal Muta`allim Karya K.H. Hasyim Asy`ari, Penerjemah: Tim Dosen Ma`had Aly Hasyim Asy`ari.



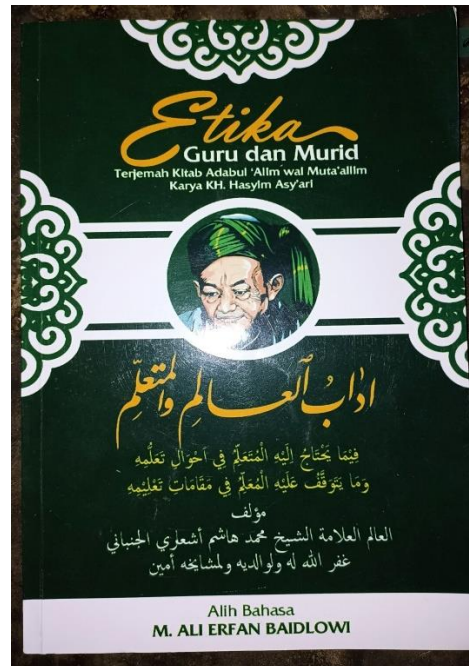
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Gambar 2.2 Pendidikan Karakter Khas Pesantren Terjemahan *kitab Adabul Alim Wal Muta`allim* karya K.H. Hasyim Asy`ari, penerjemah: Dr. Rosidin, M.Pd.I



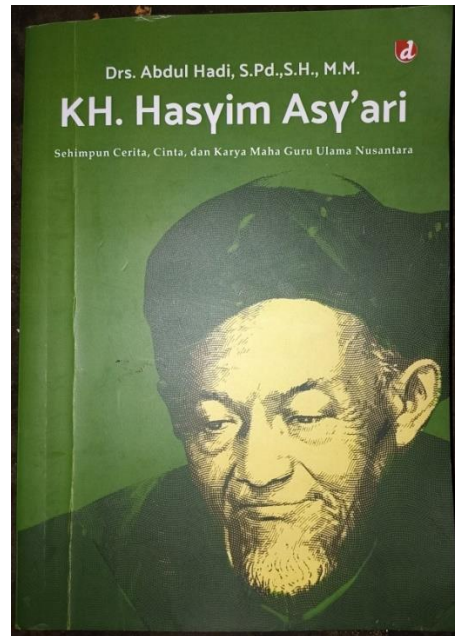
Gambar 2.3 Etika Guru dan Murid Terjemah *Kitab Adabul `Alim Wal Muta`allim* Karya K.H. Hasyim Asy`ari, Penerjemah: M. Ali Erfan Baidlowi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Gambar 2.4 K.H. Hasyim Asy`ari Sehimpun Cerita, Cinta, dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara, Penulis: Drs. Abdul Hadi, S.Pd.,S.H, M.M.



Gambar 2.5 Biografi Singkat 1871-1947 K.H. Hasyim Asy`ari, Penulis: Muhammad Rifai



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

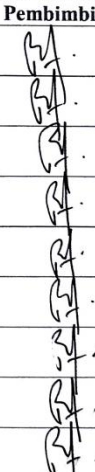
Lampiran 2:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365
Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In. 08-FM-PP-05-03	2022	R-0	-	1 dari 2

Nama Mahasiswa : Ani Afriani
NIM : 201190202
Pembimbing I : Rapiko, M.Pd.I
Judul : Akhlak dalam Mengajar pada Kitab Adabul `Alim Wal Muta`allim
Perspektif KH. Hasyim Asy`ari
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	28 Desember 2022	Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing	
2.	28 Desember 2022	Bimbingan Proposal	
3.	18 Januari 2023	Perbaikan Proposal	
4.	18 Januari 2023	ACC Proposal untuk Diseminarkan	
5.	03 Februari 2023	Seminar Proposal	
6.	23 Februari 2023	Perbaikan Proposal Sesuai Hasil Seminar dan ACC Riset	
7.	April 2023	Bimbingan Bab I, II, III, IV, dan V	
8.	Mei 2023	Perbaikan Skripsi Lengkap	
9.	Juni 2023	ACC Skripsi	

Jambi, Juni 2023
Pembimbing I



Rapiko, M.Pd.I
NIP : 19781003 200801 2 007

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi


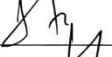





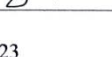
Lampiran 3:



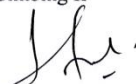
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365
Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In. 08-FM-PP-05-03	2022	R-0	-	1 dari 2

Nama Mahasiswa : Ani Afriani
NIM : 201190202
Pembimbing II : Dr. Hamdi Zas Pendi, S.Pd., M.Pd
Judul : Akhlak dalam Mengajar pada Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Perspektif KH. Hasyim Asy'ari
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	09 November 2022	Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing	
2.	09 November 2022	Bimbingan Proposal	
3.	30 November dan 07 Desember 2022	Perbaikan Proposal	
4.	21 Desember 2022	ACC Proposal untuk Diseminarkan	
5.	03 Februari 2023	Seminar Proposal	
6.	21 Februari 2023	Perbaikan Proposal Sesuai Hasil Seminar dan ACC Riset	
7.	April 2023	Bimbingan Bab I, II, III, IV, dan V	
8.	Mei 2023	Perbaikan Skripsi Lengkap	
9.	Juni 2023	ACC Skripsi	

Jambi, Juni 2023
Pembimbing II


Dr. Hamdi Zas Pendi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2112108903

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Ani Afriani
Tempat & Tanggal Lahir : Musi Banyuasin, 29 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : RT. 06, RW. 03, Ds. Berlian Jaya, Kec. Tungkal Jaya, Kab. Musi Banyuasin, Prov. Sumatera Selatan
No.HP/WA : 085273088683
Status : Mahasiswa
Alamat E-mail : aniafriani618@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Pendidikan
1	SDN BERLIAN JAYA	2007-2013
2	MTS DARUL HIKMAH MUBA	2013-2016
3	MA DARUL HIKMAH MUBA	2016-2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi